



**PERANAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP TINGKAT  
KESEHATAN BANK PADA  
PT. BANK NISP, Tbk.**

**SKRIPSI**

**Dibuat oleh:  
Duma Sari Lubis  
021104259**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
MEI 2009**

PERANAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP TINGKAT  
KESEHATAN BANK PADA  
PT. BANK NISP, Tbk

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM.,SE.,Ak.)

Ketua Jurusan

(Karma Syarif,MM.,SE.)

**PERANAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP TINGKAT  
KESEHATAN BANK PADA  
PT. BANK NISP, Tbk**

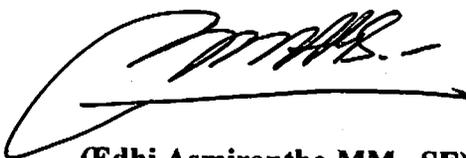
**Skripsi**

**Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari :Selasa 19/05/2009**

**Duma Sari Lubis  
021104259**

**Menyetujui,**

**Dosen Penilai,**



**(Edhi Asmirantho,MM., SE)**

**Pembimbing,**



**(H. Soemarno, MBA., SE)**

**Co.Pembimbing,**



**(Herdiyana,MM., SE.)**

Sesuatu itu terkadang terlihat sulit, maka buka hati untuk memahami apa yang tak dapat dilihat oleh mata.....

Saat semua Tanya tak ada yang mampu menjawab, serahkanlah semua pada pemiliknya jalani semua dengan ketulusan, maka buah keikhlasan yang ranum.... dapat kau petik dengan senyum.....

**\*\*\*\*saat peluh dan air mata berlomba menetes.....**

**Semangat, kerja keras dan doa Bunda**

**Adalah sejempit jalan menjemput sukses\*\*\*\***

Di  
Kala  
Jenuh  
Bergemuruh  
Disaat keluh,  
Berlari mengaduh  
Harapan melumpuh  
Sahabat tegarkan aku  
Dengan senyum tanpa luruh  
Berikan semangat berkobar penuh  
Buatku mampu berdiri teguh

\*\*\*\*\*

\*\*\*\*\*

\*\*\*\*\*

**Buah karya kecil ini**

**Aku persembahkan untuk**

**Papa, mamaku tercinta (Bunda Nurmilawati S.**

**Makmur lubis dan adik-adikku, Paisal, Pandi,**

**Reza, Novi, dan Mhd.Hatta Pulungan (Barto)**

**Dan sahabatku.....**

## ABSTRAK

DUMA SARI LUBIS. NPM 021104259. Peranan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat kesehatan Bank Pada Bank NISP Tbk.

Dibawah bimbingan: SOEMARNO dan HERDIYANA

Perkembangan kegiatan perekonomian disetiap Negara tidak luput dari peranan jasa perbankan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena bank sebagai sumber penyediaan dana yang berfungsi sebagai perantara keuangan serta mempelancar dalam memberikan jasa lalu lintas pembayaran dan sangat membantu dalam peningkatan dan sangat membantu dalam kelancaran usahanya. Dengan demikian perusahaan memerlukan bantuan dana baik untuk tujuan konsumtif ataupun sebagai tamhan usaha.

Aktivitas perbankan yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan *fundng* jenis dana yang dipilih oleh masyarakat adalah Giro, Tabungan, Sertifikat deposito, Agar kebutuhan akan dana tersebut terpenuhi, maka perusahaan harus mampu mencari sumber dana yang menghasilkan beban biaya yang paling murah. Sumber dana yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan untuk pelunasan kewajiban jangka pendek maupun pelunasan kewajiban jangka panjang perusahaan yang sebagian besar dipergunakan untuk memberikan pinjaman kredit kepada nasabah yang merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas, sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasionalnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kasus tertentu *Weighted Avarage Cost Of funds* (WAKOF), Faktor likuiditas, Faktor aktiva produktif, faktor manajemen, faktor rentabilitas, Faktor likuiditas. Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut: Untuk mengobservasi pemberian kredit, kepada masyarakat pada bank NISP. Untuk mengobservasi penanganan kredit pada Bank NISP. Untuk mengidentifikasi likuiditas yang cukup tinggi pada Bank NISP.

Metode analisis yang digunakan yaitu: faktor permodalan, faktor kualitas aktiva produktif, kualitas aktiva produktif yang diklarifikasikan terhadap aktiva produktif (*Bad Dedt Rasia*), rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang di bentuk terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk, faktor manajemen dengan pendekatan pada manajemen umum dan resiko, faktor rentabilitas, faktor likuiditas.

Peranan dana pihak ketiga memiliki peranan penting terhadap tingkat kesehatan bank. hal ini Bank NISP Tbk. dapat memelihara likuiditas, sehingga Bank mampu meningkatkan labanya dan kesehatan bank dapat terjaga. Jika bank dalam keadaan cukup sehat atau sehat, maka bank layak memberikan pinjaman (kredit) kepada calon debitur yang membutuhkan. Pemberian kredit yang tepat membuat perusahaan dapat menjalankan fungsinya sebagai agen of development. Sebaiknya manajemen bank lebih selektif lagi dalam pemberian fasilitas kredit agar kualitas kredit dapat terjaga dan dapat meningkatkan laba perusahaan serta meningkatkan kesehatan banknya

PT Bank Nisp Tbk. belum dapat menjaga likuiditasnya karena tingkat kredit bermasalah yang dihadapi Bank NISP masih cukup tinggi, sehingga laba yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun 2005-2007. Sebaiknya manajemen Bank NISP. lebih selektif lagi dalam pemberian fasilitas kredit agar kualitas kredit dapat terjaga dan dapat meningkatkan laba perusahaan serta meningkatkan kesehatan bank.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Peranan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank NISP Tbk"**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan baik materi maupun moril dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
2. Bapak Karma Syarif, MM., SE., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak H. Soemarno, MBA., SE., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Herdiayana, MM., SE., selaku Co. Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Edhi Asmirantho, MM., SE., Selaku dosen Penguji yang memberikan bimbingannya atas penyempurnaan pembuatan skripsi ini.

6. Kedua orang tua (Mama dan Papa tersayang) dan adik-adikku (Paisal, Reza, Pandi, novi), Nola, Nelvi, Eca, yang Lucu Riky, Aldy, pery, kalian adalah hadiah terindah dalam hidupku. dan keluarga besarku yang telah memberikan do'a, perhatian, motivasi, semangat, dukungan moril maupun materiil, bimbingan serta kasih sayang kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
7. *MY Beloved* Ansih, Nury, Nia, Dina Thanks untuk saling mendukung, memberi semangat, dan mendo' akan dalam penyusunan skripsi ini.
8. To Fery Aprizal, bang Hatta, Rajab, Zulham, Luthfi, Adli, bang sawal, Dodi, serta yang lainnya. Terimakasih untuk semuanya Yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberikan dukungan semangat dan mendo'kan penulis.
9. Teman-teman seperjuangan Inry, Henrik, Haris, Budi, Piko, Hery, bajay, Nova, Selvi Terima kasih untuk saling mendukung, memberi semangat, dan mendo' akan dalam penyusunan skripsi ini
10. Untuk Dina Restiana dan Elvi yanti T'Imah mas Iman Thanks banget ya. Atas semua bantuannya, maaf selalu merepotin kalian, pokokya thanks banget deh..kalian top deh.
11. Buat Temam-Temanku Peby, Gina, Permana, Julham, Iyan, Ady, Peby, Widiya, Puni, Esty, Tika, Meji, thankz ya atas segala bantuannya dan memberikan semangatnya.
12. Untuk anak kelas F angkatan 2004 Indah, Eva, Kinan, Iis, Ina, Selvi, Riki, Adit, dan yang tak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Kalian semua Okz buanget....!

Pada Skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi jauh dari sempurna dan masih banya terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca skripsi ini.

Bogor, Mei 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian .....	1
1.2 Perumusan dan identifikasi masalah .....	10
1.3 Maksud dan tujuan Penelitian .....	11
1.4 Kegunaan Penelitian .....	11
1.5 Kerangka pemikiran dan paradikma Penelitian .....	12
1.5.1 Kerangka pemikiran .....	12
1.5.2 Pradikma penelitian.....	17
1.6 Hipotesis Penelitian.....	18

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan.....	19
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	19
2.1.2. Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan.....	20
2.1.3. Tujuan Mamajemen Keuangan .....	21
2. 2. Sumber Dana .....	22
2.2.1. Pengertian Sumber Dana.....	22
2.2.2. Jenis-jenis Sumber Dana Bank.....	24
2.2.3 .Faktor yang Mempengaruhi Sumber Dana Bank....	31
2.2.4. Manajemen Pasiva.....	32
2.2.5. Perhitungan Biaya Dana.....	33
2. 3. Penggunaan Dana .....	35
2.3.1. Pengertian Penggunaan Dana.....	35
2.3.2 . Pendekatan –pendekatan Asset Manajemen .....	36
2.3.3. Manajemen Kredit.....	41
2.3.4. Manfaat Kredit Ditinjau dari Sudut Kepentingan perbankan.....	42
2.3.5. Jenis-Jenis Risiko dalam Penempatan Dana .....	44
2. 4. <i>Agent of Develoment</i> .....	46
2. 5. Laporan Keuangan .....	47
2.5.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	47
2.5.2. Bentuk –bentuk Laporan Keuangan .....	48
2.5.3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan .....	50
2. 6. Tingkat Kesehatan Bank .....	51
2.6.1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank .....	51
2.6.2. Faktor- faktor yang Memberikan	

	Tingkat kesehatan Bank .....	52
	2.6.4. Metode CAMEL.....	58
<b>BAB III</b>	<b>OBJEK DAN METODE PENELITIAN</b>	
	3.1. Objek Penelitian .....	63
	3.2. Metode Penelitian.....	64
	3.2.1. Desain Penelitian.....	64
	3.2.2. Operasionalisasi Variabel.....	65
	3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data .....	66
	3.2.4. Metode Analisis.....	66
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	68
	4.1.1. Sejarah Umum dan Perkembangan Perusahaan .....	68
	4.1.2. Struktur Organisasi perusahaan.....	72
	4.2. Pembahasan .....	75
	4.2.1. Peranan Dana Pihak Ketiga terhadap .....	75
	4.2.2. Pengukur Tingkat Kesehatan .....	78
	4.2.3. Peranan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank NISP, Tbk.....	78
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
	5.1. Simpulan.....	100
	5.1.1. Simpulan Umum .....	100
	5.1.2. Simpulan Khusus .....	101
	5.2. Saran.....	103
	<b>JADWAL PENELITIAN</b>	
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Perbandingan Kredit yang Diberikan dengan Sumber Dana Masyarakat.....	6
Tabel 2	: Kredit Bermasalah PT Bank NISP Tbk.....	7
Tabel 3	: Likuiditas PT Bank NISP Tbk. ....	8
Tabel 4	: Laba Bersih PT Bank NISP Tbk. ....	9
Tabel 5	: EPS PT Bank NISP Tbk.....	9
Tabel 6	: Faktor – Faktor yang Dinilai Dari Bobotnya .....	55
Tabel 7	: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. ....	56
Tabel 8	: Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank ( CAMEL).....	60
Tabel 9	: Kualifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. ....	62
Tabel 10	: Operasional Variabel .....	65
Tabel 11	: <i>Weight Avarage Cost Of Funds</i> (WACOF) 2005 .....	75
Tabel 12	: <i>Weight Avarage Cost Of Funds</i> (WACOF) 2006 .....	76
Tabel 13	: <i>Weight Avarage Cost Of Funds</i> (WACOF) 2007 .....	77
Tabel 14	: Modal 2005 – 2007 PT Bank NISP Tbk. ....	79
Tabel 15	: Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. ....	80
Tabel 16	: Kualitas Aktiva Produktif (KAP).....	82
Tabel 17	: Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan .....	83
Tabel 18	: PPAP yang Telah Dibentuk. ....	85
Tabel 19	: PPAP yang Wajib Di Bentuk. ....	85
Tabel 20	: Penilaian Faktor Manajemen. ....	87
Tabel 21	: Nilai Kredit Faktor Manajemen. ....	87
Tabel 22	: Perhitungan <i>Return On Aset</i> (ROA).....	88
Tabel 23	: Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	89
Tabel 24	: Perhitungan <i>Net Interest Margin</i> (NIM). ....	90
Tabel 25	: Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. ....	91
Tabel 26	: Total Aktiva Lancar. ....	93
Tabel 27	: Perhitungan <i>Loan to Debt Ratio</i> (LDR).....	93
Tabel 28	: Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2005.....	94
Tabel 29	: Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2006.....	95
Tabel 30	: Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2007.....	96
Tabel 31	: Perhitungan Giro Wajib Minimum (GWM) .....	97
Tabel 32	: <i>Secondary Reserv</i> .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Paradigma Penelitian.....	18
Gambar 2 : <i>The Pooled of Funds Approach</i> .....	36
Gambar 3 : <i>The Assets Allocation Approach</i> .....	37

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan kegiatan perekonomian disetiap Negara tidak luput dari peranan jasa perbankan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena bank sebagai sumber penyediaan dana yang berpungsi sebagai perantara keuangan serta mempelancar dalam memberikan jasa lalu lintas pembayaran dan sangat membantu dalam peningkatan dan kelancaran usaha.

Dalam menunjang perkembangan dan kemajuan ekonomi Negara, perusahaan dituntut dapat terus melaksanakan kegiatan usahanya. Dengan demikian perusahaan memerlukan bantuan dana baik untuk tujuan konsumtif ataupun sebagai tambahan usaha. Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang memegang peranan penting dalam memenuhi akan dana adalah bank. Bank merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang dapat membantu dan mendorong kemajuan ekonomi suatu Negara.

Bank merupakan sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Bank memerankan peranan penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sistem moneter melalui kedekatan hubungan dengan badan-badan pengatur dan intasi pemerintah.

Secara lebih luas Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang

keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

Aktivitas perbankan yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah *Funding*. Pengertian penghimpunan dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpana. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah Giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka.

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Simpanan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan bank. (Kasmir 2002,69-83-93)

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*Debitur*) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Pengelolaan dana pihak ketiga yang tidak baik atau menyimpang, akan berakibat pada kinerja bank yang tidak stabil dan mengakibatkan bank akan cenderung mengalami kerugian data-data laporan keuangan.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan usaha. Kebutuhan dana tersebut dapat digunakan untuk modal kerja ataupun untuk pembelian aktiva tetap. Agar kebutuhan akan dana tersebut dapat terpenuhi, maka perusahaan harus mampu mencari sumber dana yang menghasilkan beban biaya paling murah.

Menurut Slamet Riyadi (2004, 54) untuk memenuhi kebutuhan dananya bank memiliki sumber-sumber dana sebagai berikut:

Modal sendiri (setoran modal dari pemegang saham)

- 1) Giro (*demand deposits*)
- 2) Sertifikat deposito (*certificate of deposits*)
- 3) Tabungan (*savings deposits*)
- 4) Betuk simpanan lainnya, misalnya *deposit on call*
- 5) Menerbitkan atau menjual surat pengakuan utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang
- 6) Menerima pinjaman dana (kredit) dari bank lain (*interbank borrowing*)
- 7) Menjual suarat-surat berharga yang dimiliki dengan cara transaksi jual putus (*outright*) atau dengan janji membeli kembali (*repurchase agreement*)
- 8) Menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) dan *Floating Rate Notes* (FRN)
- 9) Simpanan dalam rangka program pensiun (Dana Pensiun Lembaga Keuangan).

Sumber dana yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan untuk pelunasan kewajiban jangka pendek maupun pelunasan kewajiban jangka panjang perusahaan yang sebagian besar dipergunakan untuk memberikan pinjaman kredit kepada nasabah. Bank sebagai lembaga intermediary, bertugas untuk melakukan dana masyarakat untuk melakukan hal itu banyak sekali resiko yang pasti akan dihadapi.

Tingkat kesehatan bank sebagaimana layaknya manusia dimana kesehatan merupakan hal yang terpenting didalam kehidupan. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan lainnya. Begitu pula dengan perbankan yaitu Bank NISP dimana harus selalu mengukur tingkat kesehatan agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Segi penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembinaan bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan bahkan dihentikan kegiatan operasinya

Menurut Kasmir (2002, 46) menyatakan bahwa:

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak terjadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya dipertahankan terus kesehatannya. Akan tetapi bagi bank yang terus-menerus tidak sehat, maka akan mendapatkan pengarahannya dan sanksi dari Bank Indonesia selaku pengawas dan pengurus dari pembinaan bank-bank.

Sesuai ketentuan putusan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 2 April 2004 kondisi tingkat kesehatan bank di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 4 predikat yaitu:

Keterangan	Bobot (%)
Sehat	81-100%
Cukup Sehat	66-81%
Kurang Sehat	51-66%
Tidak Sehat	0-51%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengukur terhadap penilaian kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia untuk membuat laporan bank yang bersifat rutin atau secara berkala mengenai seluruh aktivitas dalam suatu periode.

Salah satu perusahaan yang bergerak didalam bidang lembaga keuangan yaitu perbankan dimana dalam kegiatan usahanya sangat membantu roda perekonomian suatu negara. Kegiatan bank adalah penyimpanan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui pemberian kredit kepada masyarakat guna membantu kegiatan usaha atau bisnis. Pemberian kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat bukan hanya untuk membantu kelancaran usaha tetapi bank juga ingin membantu negara untuk meningkatkan bisnis didalam pembangunan negara agar dapat lebih maju dan berkembang.

Pemberian kredit yang diberikan pada setiap bank yang dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tiap tahun memiliki batas minimum yaitu sebesar 85%. Berdasarkan dari data diatas tingkat kesehatan bank pada Bank NISP Tbk, berada di posisi kurang sehat karena dalam pemberian kreditnya kurang dari 85%. Sehingga PT. Bank NISP, Tbk. harus dapat meningkatkan kondisi kesehatan banknya untuk dapat mempertahankan usahanya.

Adapun perbandingan kredit yang berasal dari sumber dana yang berasal dari masyarakat, pada PT. Bank NISP, Tbk. yaitu:

**Tabel 1**  
**Perbandingan kredit yang diberikan**  
**Dengan sumber dana yang berasal dari**  
**Periode 2005-2007 masyarakat**  
**PT. Bank NISP, Tbk**

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12.788	45.761	128.112
Pihak ketiga	12.232.117	15.364.564	18.729.423
<b>Jumlah kredit yang diberikan</b>	<b>12.244.905</b>	<b>15.410.325</b>	<b>18.857.535</b>
Giro	523.363	128.454	293.955
Tabungan	105.869	234.830	119.995
deposito	15.428.215	18.787.759	21.319.665
<b>Jumlah Sumber Dana Masyarakat</b>	<b>16.057.447</b>	<b>19.151.043</b>	<b>21.733.615</b>
<b>Persentase yang di berikan</b>	<b>76,25%</b>	<b>80,46%</b>	<b>86,76%</b>

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT. Bank NISP, Tbk.

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa pemberian kredit yang dilaksanakan oleh PT. Bank NISP, Tbk. mengalami kenaikan dari tahun 2005-2007. Pada tahun 2005 persentase penggunaan dana masyarakat sebesar 76,25%, pada tahun 2006 terjadi kenaikan sebesar 80,46% dan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2007 sebesar 86,76%.

Kredit bermasalah akan mengakibatkan perusahaan cenderung mengalami kerugian. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya perhatian dari PT. Bank NISP, Tbk secara serius. Disamping itu juga minimnya analisis yang dilakukan oleh Bank NISP Tbk. pada saat terjadi perubahan dalam siklus usahanya. Dimana permasalahan sesungguhnya adalah deteksi dini yang merupakan suatu kemampuan untuk mengendalikan tanda-tanda kemungkinan adanya suatu masalah paling tidak mengarah kesuatu masalah kredit yang berjalan. Adapun kredit bermasalah pada PT. Bank NISP, Tbk. dapat dilihat secara lebih jelas pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Kredit bermasalah PT. Bank NISP, Tbk.**  
**Periode 2005-2007**

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Penyisihan kredit yang diberikan	( 193.276)	(222.989)	( 256.387)

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank NISP, Tbk.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kredit bermasalah pada PT. Bank NISP, Tbk. mengalami kenaikan setiap tahunnya dari periode 2005–2007. Hal ini tentunya akan mengurangi kinerja bank terutama dalam menghasilkan laba. Terjadi kenaikan kredit bermasalah adalah karena kebutuhan akan kredit dalam waktu periode, belum tentu sama jumlahnya dengan sumber dari masyarakat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya hidup masyarakat sehari-hari, itu disebabkan adanya permintaan kredit yang lebih tinggi disebabkan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Oleh karena itu kebutuhan akan kredit juga meningkat dan sangat mempengaruhi dana pihak ketiga dan penggunaan dana bank.

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam operasi bank. Sulitnya pengelolaan likuiditas disebabkan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik seaktu-sewaktu. Sebagaimana yang ditentukan oleh Bank Indonesia batas minimum likuiditas adalah 5%. Sedangkan likuiditas Bank NISP, Tbk itu terlalu tinggi yaitu diatas 5%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Likuiditas PT. Bank NISP, Tbk.**  
**Periode 2005-2007**

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Kas	244.650	318.696	616.441
Giro pada Bank Indonesia	1.325.718	1.436.688	1.649.050
Sumber dana Masyarakat	16.428.215	19.151.043	21.733.615
Persentase likuiditas	9,77%	9,16%	10,42%

Sumber: data laporan keuangan PT. Bank NISP, Tbk.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui likuiditas PT. Bank NISP, Tbk. masih terlalu tinggi karena batas likuiditas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Sedangkan tingkat likuiditasnya bank NISP Tbk yaitu pada tahun 2005 sebesar 9,77%, tahun 2006 sebesar 9,16% dan tahun 2007 sebesar 10,42%. Akibatnya kurang optimalnya tingkat likuiditas hal ini bisa berdampak pada perolehan laba bersih pada perusahaan.

Pada dasarnya dalam perhitungan tingkat kesehatan bank dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dalam perkembangan suatu bank. Hal ini dapat dilihat dari laporan laba bersih pada PT. Bank NISP, Tbk yaitu:

Tabel 4  
PT. Bank NISP, Tbk.  
Laba Bersih  
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Laba bersih	204.971	237.035	250.084
Total pendapatan bunga	1.906.076	2.540.496	2.623.282
Persentase	10,75%	9,33%	9,53%

Sumber : Data laporan keuangan PT. Bank NISP, Tbk.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa persentase laba bersih dari periode 2005-2007 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2005 persentase laba bersih sebesar 10,75%, terjadi penurunan pada tahun 2006 menjadi sebesar 9,33%, dan pada tahun 2007 meningkat menjadi sebesar 9,53%.

Adapun Eaning Per Share (EPS) pada PT. Bank NISP,Tbk. dapat dilihat secara lebih jelas pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5  
PT. Bank NISP, Tbk.  
EPS  
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Laba bersih	204.971	237.035	250.084
Laba bersih perlembar saham	48,79	48,02	45,29
Persentase	-	-1,57%	-5,68%

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank NISP, Tbk.

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui persentase laba bersih perlembar saham mengalami penurunan dari tahun ketahun. Walaupun memperoleh laba, tetapi laba yang dihasilkan terus mengalami penurunan

Persentase (-) menunjukkan semakin berkurangnya laba yang didapat oleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2005 yaitu sebesar (1,57%), sedangkan pada tahun 2007 sebesar (5,68%)

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peranan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank NISP, Tbk.”

## **1.2. Perumusan dan Identifikasi Masal**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Persentase perbandingan kredit masyarakat tergolong masih rendah karena masih di bawah 85% sesuai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 2) Kredit bermasalah tiap tahunnya mengalami peningkatan.
- 3) Likuiditasnya PT. Bank NISP, Tbk. Yang terlalu tinggi mengakibatkan perusahaan kurang mampu meningkatkan labanya

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peranan bank sebagai intermediary bila penggunaan dana pada PT. Bank NISP, Tbk. dalam hal ini adalah pemberian kredit kepada masyarakat masih rendah dibawah 85%
- 2) Bagaimana cara yang dilakukan oleh PT. Bank NISP, Tbk. dalam mengatasi kredit bermasalah?
- 3) Bagaimana likuiditas Bank yang semakin tinggi yang akan mempengaruhi kemampuan untuk meningkatkan laba pada PT. Bank NISP Tbk.?

### **1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian**

Maksud penulis melakukan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi mengenai Peranan dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank NISP, Tbk.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengobservasi pemberian kredit kepada masyarakat pada Bank PT. Bank NISP, Tbk.
- 2) Untuk mengobservasi penanganan kredit pada PT. Bank NISP, Tbk.
- 3) Untuk mengidentifikasi likuiditas yang cukup tinggi pada PT. Bank NISP, Tbk.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### **1) Kegunaan Teoritis**

##### **(a) Bagi Penulis**

Dengan penyusunan skripsi ini, penulis berharap untuk dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang ada dilapangan.

##### **(b) Bagi Pembaca**

Dengan penyusunan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat digunakan sebagai bacaan yang dapat memberikan informasi dan wawasan bagi pembaca mengenai peranan dana pihak ketiga terhadap tingkat kesehatan Bank pada PT. Bank NISP, Tbk.

#### **2) Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat mengenai peranan dana pihak ketiga terhadap tingkat kesehatan bank pada PT. Bank NISP, Tbk. agar laba yang dihasilkan menjadi optimal dimasa akan datang.

## **1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian**

### **1.5.1. Kerangka Pemikiran**

Bank merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang memegang peranan sangat penting dalam membantu dan mendorong kemajuan ekonomi suatu negara, bahkan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian negara. Kasmir (2002,57) dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar perbankan mengatakan bahwa:

“Secara sederhana, bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.

Berkenaan dengan pengertian bank umum Naparin (2000,21) menyatakan bahwa “Bank umum adalah suatu lembaga keuangan yang tujuan utamanya adalah mencari keuntungan.”

Dalam UU RI No 10 tahun 1998 dijelaskan bahwa:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (undang-undang RI No 10 tahun 1998).

Bank tidak hanya dikenal sebagai tempat untuk menyimpan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk

meminjam uang atau yang lebih dikenal dengan istilah kredit dan tempat untuk menukar uang, menerima berbagai macam pembayaran atau setoran seperti pembayaran listrik, air, telepon, dan lain-lain.

Sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam undang-undang sistem perbankan No 7 Tahun 1997, Bank NISP, Tbk. sebagai salah satu Bank Umum mengembangkan berbagai sektor usaha, terutama sektor koperasi dalam bidang pertanian dan perikanan, kerajinan, perindustrian rakyat, serta usaha-usaha lainnya yang dapat membantu membangun masyarakat pedesaan. Namun sejak era deregulasi tugas dan misi yang telah diemban tersebut sudah ditinggalkan, Bank NISP beralih kepada orientasi pasar dan *profit*, sehingga dapat bersaing dengan bank-bank pemerintah lainnya. Kini persaingan antar bank-bank pemerintah tidak dapat dihindari.

Dalam prakteknya kegiatan PT. Bank NISP, Tbk. yang paling utama adalah memberikan jasa pinjaman (kredit) kepada semua lapisan masyarakat yang membutuhkan dana baik untuk digunakan sendiri ataupun sebagai modal kerja, sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemajuan perekonomian negara.

Dengan memberikan jasa kredit, maka bank akan mendapatkan laba yang nantinya dimasukkan kedalam kas dan menjadi sumber dana untuk melakukan pembayaran-pembayaran baik pembayaran jangka pendek maupun pembayaran jangka panjang.

Kemampuan bank dalam memperoleh sumber-sumber dana yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai

keperluan organisasinya. Dalam mencari sumber dana bank harus mempertimbangkan beberapa faktor penting seperti kemudahan untuk memperoleh dana, jangka waktu sumber dana, serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut. (Kasmir 2002,62)

Sejak tahun 1970 *Assets and Liability Management* mengalami perkembangan yang amat pesat dan memegang peranan penting dalam pengelolaan dana bank

Menurut Slamet Riyadi (2006,21-23) *Assets and Liability Management* pada dasarnya adalah merupakan suatu proses *planning, organizing, actuating, dan controlling* untuk mendapatkan penetapan kebijakan di bidang pengelolaan:

- 1) Permodalan (*Equity*)
- 2) Penumpukan dana (*Funding*)
- 3) Penggunaan dana (*Assets*)

Yang satu sama lain saling terkait (koordinas) dalam mencapai tingkat laba yang optimal dengan tingkat risiko yang telah diperhitungkan.

Tujuan *Assets and Liability Management* yang dilakukan setiap bank di dunia ini pada umumnya mencangkup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan bank yang wajar.
- 2) Pendapatan/laba yang maksimal.
- 3) Menjaga likuiditas yang memadai.
- 4) Membentuk cadangan-cadangan untuk berjaga-jaga atas hal-hal tertentu yang memungkinkan timbul.

- 5) Memelihara/menjaga dana masyarakat yang dipercayai melalui kegiatan bank yang wajar/bijaksana.
- 6) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan kredit.

Menurut Slamet Riyadi (2006,25-26) faktor-faktor yang mendorong pentingnya *Assets and Liability Management* terdiri dari:

- 1) Deregulasi sektor perbankan di sebagian besar negara di dunia.
- 2) Kondisi lingkungan, fluktuasi suku bunga dan nilai tukar telah mendorong timbulnya teknik baru untuk meminimalisir resiko bunga.
- 3) Sikap para investor semakin kritis, dalam arti mereka telah mempunyai *Goal Rate of Return* yang lebih baik dengan resiko yang dapat diperhitungkan.
- 4) Berkembangnya teori tentang *corporate finance*.
- 5) Meningkatnya kebutuhan modal.
- 6) Tingkat persaingan yang semakin tinggi.

Adapun hambatan-hambatan dalam melakukan pengolahan *Assets and Liability Managemen Bank*, hal ini sejalan dengan kondisi perdagangan dan persaingan global yang terjadi saat ini, sehingga dapat menimbulkan adanya:

- 1) Perubahan kondisi internasional yang mempengaruhi kegiatan ekonomi nasional dan lokal.
- 2) *Volatile*-nya tingkat bunga dan *exchange rate*.
- 3) Perubahan yang cepat menimbulkan ketidak pastian, baik segi sumber dana maupun penggunaannya, terutama bentuk kredit.
- 4) Kebijakan bank sentral yang mempengaruhi pada jumlah uang beredar
- 5) Kebijakan dan strategi manajemen bank.
- 6) Limit kredit yang diberikan oleh bank.

Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya peningkatan usahanya. Pada usahanya yang dilakukan agar mendapatkan

keuntungan yang diinginkan perusahaan tercapai sehingga modal yang dikeluarkan sebanding dengan hasil yang diperoleh lebih besar. Suatu bank dapat dikatakan baik atau tidak baik bisa dilihat dari tingkat kesehatan bank dari tiap tahunnya, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Sehingga bank harus mengetahui dan melaporkan tingkat kesehatannya pada Bank Indonesia.

Menurut Slamet Riyadi (2006,169) menyatakan bahwa:

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (surat keputusan direksi Bank Indonesia tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, disempurnakan dengan SK direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang perubahan surat keputusan direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 tingkat kesehatan bank April 1997 tentang tata cara penilaian bank umum) yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor Permodalan (*Capital*)
- 2) Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*)
- 3) Faktor Manajemen (*Managemen*)
- 4) Faktor Rentabilitas (*Earnings*)
- 5) Faktor Likuiditas (*Liquidity*)
- 6) Pelaksanaan ketentuan lain (*Sensitivity to Market Risk*).

Metode atau cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut kemudian dikenal sebagai metode *CAMEL*. Karena setelah dilakukan perhitungan tingkat kesehatan bank berdasarkan metode *CAMEL* dilanjutkan dengan perhitungan tingkat kepatuhan pada beberapa ketentuan khusus, metode tersebut akhirnya lebih dikenal dengan istilah metode *CAMEL Plus*.

Langkah-langkah metode Camel dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen berikut:

- a) *C : Capital* (untuk rasio kecukupan modal bank)
- b) *A : Assets* (untuk rasio-rasio kualitas aktiva)
- c) *M : Management* (untuk menilai kualitas manajemen)
- d) *E : Earning* (untuk rasio-rasio rentabilitas bank)
- e) *L : Liquidity* (untuk rasio-rasio likuiditas bank)

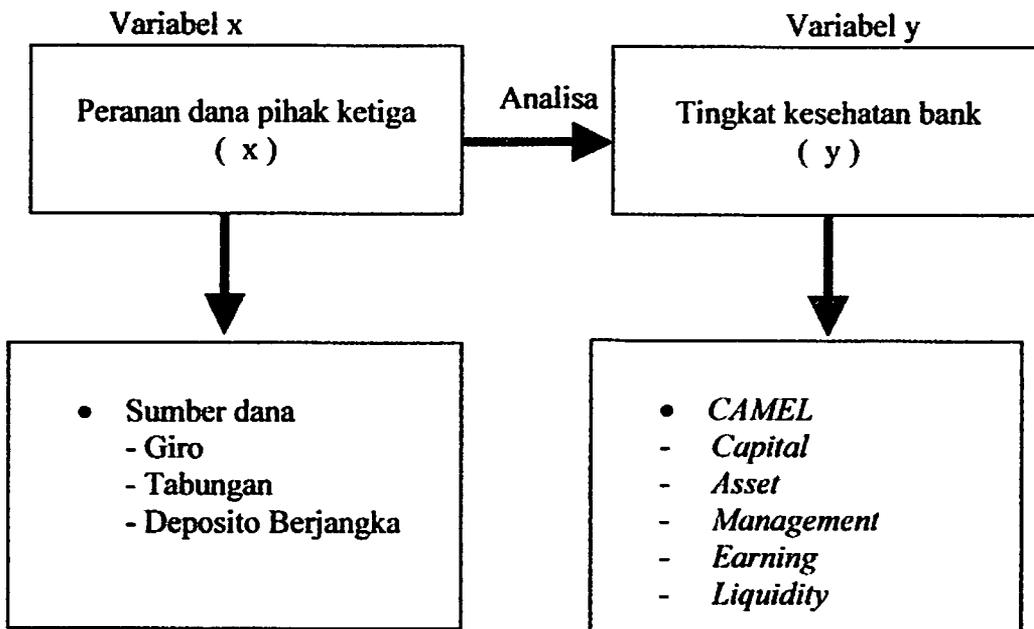
Jadi perusahaan harus mengelola dana yang dimiliki dengan seefektif, seefisien dan seproduktif mungkin untuk meningkatkan kemampuan perusahaannya dengan cara tingkat kesehatan suatu bank menjadi salah satu tolak ukur kinerja keuangan bank yang sangat penting, karena dari hasil penilaian ini akan dapat diketahui *performace* pemilik dan profesionalisme pengelola bank.

### 1.5.2. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas.

Maka dapat digambarkan paradigma penelitian tentang peranan Dana

Pihak Ketiga terhadap Tingkat Kesehatan Bank sebagai berikut:



### 1.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan uraian kerangka penulisan dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bank PT. NISP, Tbk. mengalokasikan dana yang berasal dari masyarakat kedalam bentuk kredit masih rendah.
- 2) Usaha yang dilakukan oleh PT. Bank NISP, Tbk. dalam penanganan kredit bermasalah belum optimal.
- 3) Likuiditas PT. Bank NISP, Tbk. masih terlalu tinggi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Berbicara mengenai manajemen keuangan maka ada dua hal pokok yang harus diperhatikan yaitu penilaian dan pengambilan keputusan. Misalnya, menilai suatu sekuritas, bagaimana perusahaan membiayai operasi perusahaan, keputusan membeli suatu aktiva diambil jika dinilai aktiva tersebut lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan. Perusahaan yang memiliki manajemen keuangan yang baik dapat memberi penilaian dan pengambilan keputusan yang baik juga, sehingga tujuan perusahaan yang diharapkan selama ini dapat terwujud dan tercapai dengan semaksimal mungkin dan risiko yang minimum juga.

Menurut Darsono (2006,1) dalam bukunya menjelaskan pengertian dari manajemen keuangan:

Manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.

Sedangkan menurut Susan Irawati (2006,1) menyatakan:

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam peraturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana didalamnya termasuk kegiatan *planning*, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajemen keuangan.

Menurut James C Van Horne dan John M. Machowiz. Jr (2002,2) pengertian manajemen keuangan adalah : “*Financial management is concerned with the acquisition, financial and management of assets with some over all goal mind*”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang terorganisir dalam pengelolaan keuangan mengenai bagaimana memperoleh dana hingga mengelola dana tersebut untuk penggunaan dana perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dalam menghasilkan laba.

### **2.1.2. Fungsi–fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut sering disebut sebagai manajer keuangan.

Menurut Susan Irawati (2006,3) fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan untuk suatu perusahaan, antara lain:

- 1) Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil untuk manajemen keuangan dalam *allocation of fund* atau pengalokasian dana dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba yang akan datang.
- 2) Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai keputusan-keputusan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya.

- 3) Keputusan dividen merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

Sedangkan menurut Budi Raharjo (2001,11) mengenai fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi manajemen keuangan yang mengarah pada likuiditas adalah:
  - (a) Meramalkan aliran kas.
  - (b) Penupukkan dana.
  - (c) Mengelola aliran dana intern.
- 2) Fungsi manajemen keuangan yang mengarah pada profitabilitas adalah:
  - (a) Pengendalian biaya.
  - (b) Penentuan harga.
  - (c) Meramalkan keuntungan masa depan.
  - (d) Mengukur biaya modal.

Berdasarkan pendapat mengenai fungsi manajemen keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan yang utama, meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Selain itu juga berfungsi untuk melaksanakan kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian keuangan. Dana dikumpulkan dari sumber-sumber keuangan ekstern dan disalurkan untuk penggunaan yang berbeda-beda. Adapun fungsi lain dari manajemen keuangan terdiri dari dua fungsi yaitu fungsi keuangan yang mengarahkan pada likuiditas dan profitabilitas.

### **2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan**

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran tersebut ditentukan

oleh cerminan keputusan. Keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen yang dilakukan manajemen keuangan yang dilakukan lewat dasar analisis dan tindakan rasional dalam proses pembentukan keputusan.

Sedangkan menurut Weston dan Copeland yang dialih bahasakan oleh Jaka Wasono (1997,253) menyatakan bahwa "Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan, memaksimumkan perusahaan berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai".

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty (2004,6) menjelaskan bahwa: "Tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yaitu untuk memakmurkan para pemilik saham atau pemilik perusahaan. Juga merupakan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham ditunjukkan dalam wujud tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen.

Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas tersebut dibutuhkan beberapa sasaran dan tujuan. Untuk menilai apakah tujuan tersebut

telah tercapai atau belum, maka dibutuhkan beberapa standar dalam mengukur efisiensi keputusan perusahaan.

Tujuan utama manajemen keuangan menurut Darmawan Sjahrial (2006,4) adalah “memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah untuk membantu manajer keuangan mengambil langkah-langkah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham.

## 2.2. Sumber Dana

Menurut Kasmir (2002,61) menyatakan bahwa:

Sumber dana merupakan usaha perusahaan dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Dana untuk membiayai operasinya tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber. Disamping itu dapat pula diperoleh dengan modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut.

Agar perusahaan dapat terus melakukan kegiatan usaha perusahaan tersebut membutuhkan dana, maka dari itu perusahaan harus dapat menghimpun dana yang dijadikan sumber untuk membiayai semua kegiatan operasi perusahaan.

Manajemen pasiva atau *Liability Management* adalah suatu proses dimana bank berusaha mengembangkan sumber- sumber dana yang non tradisional melalui pinjaman di pasar uang atau dengan menerbitkan instrument utang untuk digunakan secara menguntungkan terutama untuk memenuhi kebutuhan permintaan kredit.

### 2.2.1. Jenis-jenis Sumber Dana Bank

Menurut Slamet Riyadi (2006,53) menyatakan bahwa:

Kegiatan utama bank secara garis besar meliputi tiga kegiatan utama, yaitu pertama bagaimana bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, kedua setelah dana terhimpun bagaimana bank tersebut menggunakan dananya dalam arti menyalurkan kembali kepada masyarakat.

Adapun jenis sumber-sumber dana bank menurut Slamet Riyadi (2006,54-60) sebagai berikut:

1) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah setoran dari para pemegang sahamnya. Apabila saham yang terdapat dalam portepel belum habis terjual.

Secara garis besar pencarian dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari:

- (a) Setoran modal dari pemegang saham
- (b) Cadang-cadangan bank
- (c) Laba bank yang belum dibagi

2) Dana yang berasal dari masyarakat luas.

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

Untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan pembagian jenis simpanan kedalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpanan mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing.

Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi kedalam beberapa jenis yaitu:

- (a) Simpanan giro (*Demand Deposit*)
- (b) Simpanan tabungan (*Saving Deposit*)
- (c) Simpanan deposito (*Time Deposit*)

Adapun sumber dana yang lainnya misalkan dari pihak-pihak lain seperti sumber yang berasal sumber dana dari pihak pertama, pihak kedua dan pihak ketiga.

A) Sumber dana pihak pertama

Modal merupakan sumber dana pihak pertama yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh

pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.

Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditetapkan oleh *Banking for International Settlements* atau di singkat BIS yang berkantor pusat di Geneva, Swiss, yaitu besar *Capital Adequacy Ratio* adalah 8%.

Modal adalah dana yang berasal dari pemilik bank atau pemegang saham ditambah dengan *agio* saham dan hasil usaha yang berasal dari kegiatan usaha bank.

Modal terbagi dua yaitu:

(a) Modal inti

Modal inti disebut juga *Core Capital* atau Tier 1 terdiri dari modal disetor, *agio* saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan setelah diperhitungan pajak, laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, dikurangi kerugian tahun lalu, laba tahun berjalan setelah pajak dikurangi pajak.

(b) Modal pelengkap

Modal pelengkap disebut juga *Supplementary Capital* atau Tier 2 terdiri dari atas cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum sebesar 1,23% dari ATMR).

B) Sumber dana pihak kedua

Sumber dana pihak kedua adalah sumber dana bank yang dapat diperoleh melalui pasar uang antar bank dan melalui pasar modal dengan cara menerbitkan obligasi atau surat berharga jangka panjang lainnya.

Pasar uang atau *interbank money market* adalah pinjaman antar bank yang dilakukan oleh bank-bank komersial dalam rangka memenuhi kebutuhan likuiditas atau untuk memanfaatkan dana agar tidak terjadi *idle fund*.

Pasar modal adalah merupakan sumber dana yang berasal dari surat-surat berharga yang berjangka panjang seperti penerbitan saham dan obligasi. Secara spesifik pasar modal dapat

diartikan sebagai tempat perdagangkannya surat-surat berharga, tempat dalam arti disini adalah Bursa Efek. Di Indonesia Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sudah bergabung dan mengganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

C) Sumber dana pihak ketiga

Dana yang berasal masyarakat biasa disebut dengan sumber dana pihak ketiga (DPK). Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Bila dilihat dari segi mata uangnya, dapat terbagi sebagai berikut:

(1) Sumber dana pihak ketiga rupiah

Yaitu kewajiban-kewajiban bank yang tercatat dalam rupiah kepada pihak ketiga bukan bank baik penduduk maupun bukan penduduk. Komponen DPK ini terdiri dari giro, simpanan berjangka dan tabungan.

(2) Sumber dana pihak ketiga valuta asing

Sedangkan yang dimaksud dengan Dana pihak ketiga dalam valuta asing adalah kewajiban bank yang tercatat dalam valuta asing kepada pihak ketiga, yaitu Bank Indonesia maupun bank lain (pinjaman melalui pasar uang).

Pengertian sumber dana pihak ketiga (DPK) terdiri dari:

1) Giro

Giro atau *Demand deposito* adalah simpanan pihak ketiga dalam rupiah maupun dalam valuta asing yang penarikannya dapat dilakukan dalam setiap saat dengan menggunakan cek, sarana pemerintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahan bukuan. Penarikan uang direkening giro dapat menggunakan sarana penarikan yaitu cek dan bilyet giro.

Berdasarkan pengertian giro diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Simpanan pihak ketiga berupa penyimpanan sejumlah uang di bank dalam bentuk giro. Simpanan ini dilakukan atas kesepakatan antara pihak bank dan nasabah, dimana nasabah menyimpan dananya dibank, untuk

kemudian dikelola oleh pihak bank, dan dalam setoran pertama untuk membuka rekening giro ini masing-masing bank mematok jumlah yang berbeda.

- (2) Penarikan dana dapat setiap saat penarikan dana dari rekening giro dapat dilakukan kapan saja, asalkan dana yang tersedia mencukupi dana yang hendak diambil pada saat itu. Sehingga untuk seorang pebisnis memiliki rekening giro akan sangat membantu mereka untuk menyediakan dana kapan saja, selama kantor kas bank buka.

Cara penarikan untuk menarik dana direkening giro adalah cek

Cek merupakan surat perintah dari nasabah kepada pihak bank yang memelihara rekening giro, untuk membayar kepada pihak yang disebutkan atas unjuk. Didalam cek atau kepada yang memegang cek tersebut antara lain :

- a) Cek atas nama  
Merupakan cek yang diterbitkan atas nama orang atau badan tertentu yang tertulis jelas dalam cek.
- b) Cek atas unjuk  
Merupakan cek yang tidak tertulis nama seorang atau badan tertentu di dalam cek, sehingga didalam cek hanya terdapat nilai nominal tertentu yang hendak diambil.
- c) Cek Silang  
Bila dipojok kiri atas sebuah cek diberi dua tanda silang, maka ini berarti cek hanya dapat dipindah bukukan.
- d) Cek kosong  
Merupakan cek, dimana dana yang tersedia didalam rekening tidak mencukupi atau kurang dari dana yang akan diambil oleh pemegang cek.

## 2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sumber dana yang berasal dari tabungan mempunyai biaya lebih tinggi dibanding dengan giro.

Alat penarikan yang digunakan untuk mengambil dana yang tersimpan dalam tabungan antara lain lain:

- (a) Buku tabungan adalah buku yang dipegang oleh nasabah, yang diberikan kepada nasabah pada awal menabung. Kartu yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah dana pada mesin penarikan uang yang telah disediakan oleh pihak bank pada lokasi tertentu, dimana kita lebih mengenal kartu penarikan ini dengan nama ATM (*Automated Teller Machine*).
  - (b) Surat kuasa adalah surat yang berisi pernyataan nasabah yang memberikan kuasa pada pemegang surat kuasa yang terdapat tandatangan nasabah dan pemegang surat kuasa untuk menarik sejumlah dana dari rekening nasabah, selain itu disertakan fotokopy tanda pengenalan pemegang surat kuasa dan buku tabungan nasabah.
- 3) Simpanan Berjangka

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut suatu jangka tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dengan bank. Artinya jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu 3 bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo.

Jenis-jenis deposito antara lain:

- (a) Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan oleh bank umum, dimana didalam deposito berjangka diterbitkan atas nama orang atau lembaga atau terdapat nilai nominal dari uang.
- (b) Sertifikat deposito merupakan jenis deposito yang diterbitkan atas unjuk, maksudnya adalah di dalam sertifikat deposito yang diterbitkan hanya ada nilai nominalnya tidak disertai dengan nama orang ataupun lembaga.
- (c) Deposito *on call* merupakan deposito yang berjangka waktu minimal 7 hari dan paling lama 1 bulan.

Prioritas penggunaan dana bank untuk dua prioritas pertama adalah dalam bentuk cadangan likuiditas, yang terdiri dari cadangan primer dan cadangan sekunder.

1) Cadangan primer

Cadangan primer atau *primary reserve* dimaksudkan antara lain untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum dan keperluan operasi bank sehari-hari, termasuk memenuhi semua penarikan simpanan dan permintaan kredit nasabah. Disamping itu, cadangan ini digunakan untuk penyelesaian kliring antar bank dan kewajiban-kewajiban lainnya yang segera harus dibayar.

Cadangan primer terdiri dari uang kas yang ada dalam bank, saldo rekening giro pada bank sentral dan bank-bank lainnya, warkat-warkat yang dalam proses penagihan. komponen-komponen ini sering pula disebut sebagai *cash assets* atau alat-alat liquid.

2) Cadangan sekunder

Prioritas kedua penggunaan dana adalah dalam bentuk sekunder atau *secondary reserve* yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan likuiditas yang jangka waktu diperkirakan kurang dari satu tahun. Cadangan ini semata-mata dimasukkan untuk kebutuhan likuiditas dan memperoleh keuntungan.

Fungsi cadangan sekunder yaitu :

- (a) Memenuhi kebutuhan kas yang bersifat jangka pendek dan musiman dari penarikan simpanan dan pencarian kredit dalam jumlah besar yang telah diperkirakan.
- (b) Memenuhi kebutuhan likuiditas yang segera yang harus dipenuhi dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang sebelumnya tidak diperkirakan.
- (c) Sebagai tambahan apabila cadangan primer tidak mencukupi.
- (d) Kebutuhan likuiditas jangka pendek yang diperkirakan dari deposit dan penarikan debitur.

Kredit yang yang diberikan dari bank yaitu :

1) *Cash loan*

Adalah pinjaman tunai yang diberikan bank kepada nasabahnya, dalam pemberian fasilitas cash loan ini bank telah menyediakan dana (*fresh money*) yang dapat digunakan oleh nasabah berdasarkan ketentuan yang ada dalam perjanjian kredit.

2) *Non Cash loan*

Adalah fasilitas yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya, tetapi atas fasilitas tersebut bank belum mengeluarkan uang tunai. Dalam pemberian fasilitas ini bank baru menyatakan kesanggupan untuk menjamin pembayaran kewajiban nasabah kepada pihak lain atau pihak ketiga sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam surat jaminan yang dikeluarkan oleh bank.

Sumber dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas, sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber ini.

Sumber-sumber dana pihak ketiga (DPK) menurut Slamet Riyadi (2006,7) terdiri dari:

a) Giro

Giro atau *demand deposito* adalah simpanan pihak ketiga dalam rupiah dalam valuta asing yang penarikannya dapat dilakukan dalam setiap saat dengan menggunakan cek, sarana pemerintahan lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

b) Tabungan

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu

yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang di persamakan dengan itu.

c) **Simpanan berjangka**

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut suatu jangka tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dengan bank.

Sedangkan menurut Kasmir (2003,73) menyatakan:

a) **Giro**

Simpanan pihak ketiga berupa penjemputan sejumlah uang dalam bentuk giro.

b) **Tabungan**

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat- syarat yang telah disepakati.

c) **Simpanan berjangka**

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dengan bank, artinya jika nasabah deposan menjiatkan uangnya untuk jangka waktu 3 bulan, maka uang tersebut dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai dana pihak ketiga (DPK) dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana terpenting bagi operasi bank.

### **2.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Sumber Dana Bank**

Menurut Slamet Riyadi (2006,82) setiap manajemen bank harus memahasi sepenuhnya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sumber dana yang dapat dihimpun atau dipertahankan oleh banknya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghimpunan dana bank diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dimana ia menyimpan uangnya.
- b) Tingkat suku bunga.
- c) Fasilitas yang diberikan oleh bank.
- d) Kemudahan pelayanan, seperti persediaan ATM, mudah melakukan akses untuk melihat saldo simpanannya setiap saat yang bersangkutan membutuhkan.
- e) Jarak atau lokasi dimana kantor bank melakukan operasi (mudah ditempuh atau tidak).
- f) Anggapan terhadap risiko atau bank yang bersangkutan.
- g) Sifat pejabat atau karyawan bank yang bersangkutan.

### 2.2.3. Manajemen Pasiva

Mengelola pasiva bank menjadi sangat penting hal ini berkaitan dengan usaha-usaha yang harus dilakukan oleh bank untuk:

- a) Meminimumkan biaya bunga atas dana yang dihimpun.
- b) Menjalin hubungan yang baik dengan kreditur.
- c) Pemeliharaan pergerakan sumber dana akibat kondisi ekonomi dan moneter.
- d) Menciptakan pergerakan surat-surat berharga dalam rangka *Purchased Funds*, sehingga kebutuhan likuiditas yang sifatnya sangat mendesak dapat dipenuhi.
- e) Meningkatkan hubungan koresponden dengan lembaga keuangan atau bank lain, agar *money market line* yang diperoleh dapat

dipertahankan dan setiap saat dapat digunakan jika bank dalam posisi kesulitan atau menjaga hubungan baik yang terbina.

#### 2.2.4. Perhitungan Biaya Dana

Menurut Slamet Riyadi dalam bukunya *banking assets and liability management* (2006,82-84) menyatakan bahwa:

Biaya dana atau *Cost of Funds* adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk setiap rupiah dana yang dihimpunnya dari berbagai sumber sebelum dikurangi dengan likuiditas wajib (*reserve requirement*). Tinggi rendahnya biaya dana bagi setiap bank sangat beragam tergantung dari struktur dana yang dapat dihimpun oleh bank tersebut.

Tinggi rendahnya biaya dana akan sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

- a) *Legal Statutory Reserved Requirement* (LRR) atau giro wajib minimum (GWM).
- b) Besarnya kas yang harus dipelihara oleh bank.
- c) Tingkat bunga.
- d) Struktur dana yang dihimpun.
- e) Tempat bank beroperasi.
- f) Kinerja bank.

Menurut slamet Riyadi (2006,84) untuk menghitung besarnya biaya dana terdapat beberapa konsep yang dianut oleh setiap bank, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) *Weighted Avarage Cost of Funds Method* (WACOF) atau metode biaya dana rata-rata tertimbang.
- b) *Historical Avarage Cost of Funds Method* atau metode biaya dana rata-rata historis.

- c) *Marginal Cost of Funds Method* atau metode biaya dana marginal.

Contoh perhitungan *Cost of Fun*:

- Giro.
- Tabungan.
- Deposito berjangka.
- Sert.deposito.
- Kewajiban segera lainnya.

Berdasarkan data-data tersebut terhitung:

- (a) *Weighted average Cost of fund (WACOP)*, jika ditetapkan giro wajib minimum (GWM) sebesar 5% dan *Cash Ratio* sebesar 1%.
- (b) Hitung *Base Leading Rate (BLR)* Bank mega, jika diketahui:
- Margin ditetapkan 2%.
  - PPH35% (diperhitungkan dari margin).
  - Biaya *overhead* 2,00%.
  - Risk premium 1,50%.

Perhitungan *Weighted Avarage Cost of Funds (WACOF)*

(dalam jutaan rupiah)

Source of funds	Amount	Share (%)	Interest Rate (%)	RR (%)	Interest Efective	Cost of Contribution
1.Giro						
2.tabungan						
3.deposito berjangka						
4.sertifikat deposito						
5.Kewajiban Segera						
Lainnya						
<b>Jumlah</b>						

Dari perhitungan diatas, maka besarnya *base lending*

*rate* dapat dihitung sebagai berikut:

<i>Cost Loanable Funds</i>	-----			
<i>Margin/spread</i>	-----	+		
<i>COLF+Margin</i>	-----			(I)
<i>PPH 35%x Margin(2%)</i>	-----			
<i>Biaya Overhead</i>	-----			
<i>Risk/premium</i>	-----	+		
	-----			(II)
<b><i>Base Lending Rate</i></b>				

## 2.3. Penggunaan Dana

### 2.3.1. Pengertian Penggunaan Dana

Menurut kasmir (2002,91) “Penggunaan dana dapat diartikan untuk menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpun dana dalam bentuk simpanan”

Sedangkan menurut Slamet Riyadi (2006,25) suatu terminologi yang telah digunakan untuk menggambarkan penggunaan dana diantaranya berbagai alternatif investasi yang meliputi:

- a) *Reserve Position Management.*
- b) *Liquidity Management.*
- c) *Invesment Managemant.*
- d) *Loan Management.*
- e) *Fixed Asset Management.*

Penggunaan dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman (kredit), dapat pula dilakukan dengan membelikan berbagai *asset* yang dianggap menguntungkan.

Penggunaan dana adalah perusahaan menggunakan dana (kas) untuk membeli harta, membayar pinjaman, membeli kembali saham yang beredar (saham preferen atau saham umum) dan membayar deviden kepada pemegang saham. (John. D. Martin dan Arthur. J. Koewn 2004,499)

Dana yang telah berhasil dihimpun oleh perusahaan di gunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehari-hari guna untuk kelangsungan aktivitas perusahaan.

Dana yang berhasil dihimpun oleh bank bukanlah dana yang semuanya murah tapi sebagian besar adalah dana dari deposit yang menimbulkan kewajiban bagi bank untuk membayar imbal jasa berupa bunga. (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso 2006,102).

### 2.3.2. Pendekatan-Pendekatan Asset Management

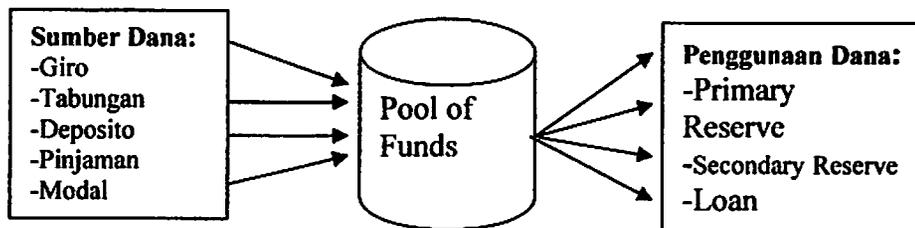
Menurut Slamet Riyadi, (2006,26-27) Pendekatan-pendekatan dalam *assets management* yaitu :

#### 1) *The Pooled of Funds Approach*

Prinsip ini tidak membedakan sumber dan yang dapat dihimpun oleh bank, baik secara kelompok dalam artian sumber rekening maupun secara individu dalam arti lembaga yang menyimpan uangnya di bank. Langkah yang dilakukan untuk mengalokasikan pada dasarnya adalah sebagai berikut:

- (a) Seluruh sumber dana digabungkan menjadi satu.
- (b) Pengalokasian dananya diutamakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan menghasilkan pendapatan sesuai dengan yang direncanakan tanpa melihat sumber dana yang digunakan tersebut.

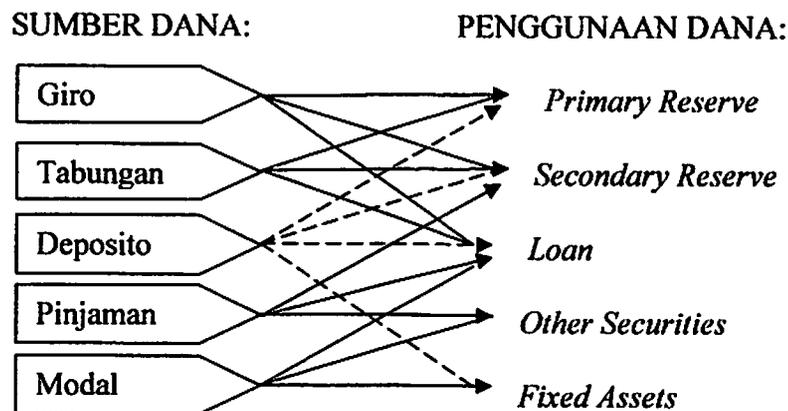
#### The Pooled of Funds Approach



#### 2) *The Assets Allocation Approach*

Konsep ini merujuk pada kenyataan bahwa sumber dana yang dihimpun terdiri atas giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka, kewajiban segera lainnya, pinjaman yang diterima dari bank lain dan modal bank yang disetor oleh pemilik, dimana masing-masing dana tersebut mempunyai karakteristik yang berada satu sama lain. Langkah yang dilakukan untuk mengalokasikan pada dasarnya adalah sebagai berikut:

- (a) Liabilities diklasifikasikan atas dasar jangka waktu dan perbedaan potensi penarikan.
- (b) Struktur *asset* didasarkan pada struktur sumber dana.



### 3) *Liquidity Manajemen*

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank untuk memperoleh uang tunai pada saat dibutuhkan atau diartikan pula kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban segeranya. (Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal 2007,22)

Pemenuhan likuiditas digunakan untuk memenuhi kebutuhan giro wajib minimum (GWM) yaitu berupa giro pada Bank Indonesia dan pengelolaan kas untuk memenuhi operasional sehari-hari bank.

Kunci yang harus dilakukan bank agar senantiasa dapat tetap likuid adalah:

- (a) Memiliki *Primary Reserve* yang sesuai dengan likuiditasnya.
- (b) Memiliki *Secondary Reserve* yang baik.
- (c) Mempunyai akses ke pasar uang untuk mendapatkan dana setiap diperlukan. (Slamet Riyadi 2006,28)

Secara terinci kebutuhan atau pengalokasian sumber dana tersebut secara berurutan dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) *Primary Reserve (reserve requirement* atau giro wajib minimum).

Peraturan Bank Indonesia yang mengatur mengenai giro wajib minimum telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, ketentuan yang terakhir di antaranya:

- (a) Dana yang harus disisihkan oleh bank untuk cadangan yang wajib dipelihara sesuai ketentuan BI dalam bentuk saldo giro pada Bank Indonesia, sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No. 28/10/UPPB tanggal 14 Desember 1995.
- (b) Peraturan Bank Indonesia No.6/15/PBI/ 2004 tentang giro wajib minimum bagi Bank Umum dalam rupiah dan valuta asing tanggal 28 Juni 2004.
- (c) Peraturan Bank Indonesia No. 6/21/PBI/2004 tentang giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi bunga umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah tanggal 3 Agustus 2004.( Slamet Riyad 2006,29).

Menurut Bob Leon, Soni Ericson (2005, 53) ketentuan GWM secara berjenjang dihitung sebagai berikut:

Giro Wajib Minimum (GWM) Dana pihak ketiga	GWM Lama	GWM Baru	Kenaikan
> IDR 50 triliun	5%	8%	3%
> IDR 10 triliun – IDR 50 triliun	5%	7%	2%
> IDR 1 triliun – IDR 10 triliun	5%	6%	1%
< IDR 1 triliun	5%	3%	0%

Adapun rumus GWM dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$GWM = \frac{\text{Giro pada Bank Indonesia} + \text{kas}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Slamet Riyadi (2006,32) Faktor-faktor yang mempengaruhi Giro Wajib Minimum yaitu:

- a) Kebutuhan likuiditas bank (kantor pusat dan cabang).
- b) Situasi pasar.
- c) Hal-hal yang tidak terduga.

## 2) *Secondari Reserve*

*Secondary Reserve* adalah dana penyelenggara yang dapat digunakan setiap saat bank kekurangan likuiditas, agar memenuhi kebutuhan likuiditas segera maka penanaman dalam bentuk Surat berharga tersebut harus memenuhi syarat-syarat kriteria sebagai berikut:

- (a) *High Quality ( Low default risk )*.
- (b) *Short term maturity* ( kurang dari 1 tahun) dan.
- (c) *Marketability* (harus dapat dijual dengan *short notice*).

*Secondari Reserve* bersumber dari:

- (a) Dana yang direncanakan untuk kredit tetapi belum ditarik.
- (b) Dana yang sengaja untuk cadangan sekunder dalam rangka prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).
- (c) Sifat dana masyarakat.
- (d) Dana yang bersifat *volatile* memerlukan *secondary Reserve* yang lebih besar.
- (e) Kondisi pasar uang.
- (f) Apabila kondisi pasar uang ketat diperlukan *secondary Reserve* yang lebih besar.
- (g) Pola penarikan kredit nasabah.

### 3) *Asset Management*

*Asset Management* adalah suatu *terminology* yang telah digunakan untuk menggambarkan penggunaan dana diantara berbagai alternatif investasi yang meliputi:

(a) *Reserve Positon Management*

(b) *Liquidity Management*

(c) *Invesment Management*

(d) *Loan Mangement*

Faktor-faktor yang mendorong *Asset management*, yaitu:

- Dana pihak ketiga yang dihimpun harus dikelola sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh otoritas moneter (*government regulation*).
- Debitur menginginkan tingkat bunga lebih rendah dilain pemilik dana (deposan) menginginkan imbalan suku bunga yang lebih tinggi (*interest rate*).
- Harapan investor mendapatkan *rate of return* yang tinggi untuk mengover tingkat resiko yang mungkin dialami (*owner objective*).

### 4) *Management Liability*

*Asset dan management liability* pada dasarnya adalah merupakan suatu proses *planning, organizing, actualiting* dan *controlling* untuk mendapatkan penetapan kebijakan dibidang pengelolaan :

(a) Permodalan (*equity*)

(b) Penumpukan dana (*funding*)

(c) Penggunaan dana (*asset*)

Tujuan *asset and liability management* antara lain:

- a) pertumbuhan yang wajar.
- b) pendapatan/laba yang maksimal.
- c) menjaga likuiditas yang memadai.
- d) membentuk cadangan-cadangan untuk berjaga-jaga atas hal-hal tertentu yang mungkin timbul.
- e) Memelihara dan menjaga dana masyarakat yang dipercayai melalui kegiatan bank yang wajar dan bijaksana.
- f) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan kredit.

Menurut Slamet Riyadi (2006,25-26) faktor-faktor yang mendorong *Asset and Liability Management* terdiri dari yaitu:

- a) Delegulasi sektor perbankan di sebagian besar Negara di dunia.
- b) Kondisi lingkungan, fluktuasi suku bunga dan nilai tukar telah mendorong timbulnya teknik baru untuk meminimalisir resiko bunga.
- c) Sikap para investor semakin kritis, dalam arti mereka telah mempunyai *Goal Rate of Return* yang lebih baik dengan resiko yang dapat diperhitungkan.
- d) Berkembangnya teori tentang *Corporate finance*.
- e) Meningkatnya kebutuhan modal.
- f) Tingkat persaingan yang semakin tinggi.

### 2.3.3. Manajemen Kredit

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasikan dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70%-80% dari volume usaha bank. Oleh karena itu sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk bunga.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Dahlan Slamet 2005,165)

Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang. (A.Chalik 2006,13)

#### 2.3.4. Manfaat Kredit Ditinjau dari Sudut Kepentingan Perbankan

Dalam bukunya Kasmir (2003-157) Manfaat kredit ditinjau dari sudut kepentingan perbankan yaitu:

- a) Memperoleh pendapatan bunga kredit.
- b) Untuk menjaga solvabilitas usahanya.
- c) Dengan memberikan kredit akan membantu memasarkan jasa-jasa perbankan yang lain.
- d) Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya.
- e) Pemberian kredit untuk merebut pasar (*market share*) dalam industri perbankan.
- f) Akan memungkinkan perbankan untuk mendidik para stafnya untuk mengenai kegiatan-kegiatan industri secara mendetail.

Dalam buku Manajemen Perbankan bahwa terdapat beberapa cara dalam melakukan analisis kredit yaitu prinsip 5C sebagai berikut:

- 1) *Character* adalah analisis mengenai watak/karakter berkaitan dengan integritas dari calon debitur.
- 2) *Capital* adalah modal yang ditanamkan dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaannya serta untuk menjaga kelangsungan usaha.
- 3) *Capacity* adalah penilaian terhadap calon nasabah dalam hal kemampuannya memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian atau akad kredit.
- 4) *Condition of economy* merupakan faktor luar yang tidak dapat dikuasai oleh debitur maupun kreditur, padahal faktor kondisi tersebut sangat besar

pengaruhnya terhadap jalannya perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

- 5) *Collateral* adalah jaminan yang diletakkan oleh debitur. (Lukman Danda Wijaya 2003,93)

Kredit adalah kepercayaan dan hal itu timbul apabila ada pendekatan antara pemberi dan penerima kredit. Untuk menimbulkan kepercayaan maka pemberi kredit perlu meneliti terlebih dahulu apa, bagaimana, dan siapa calon penerimanya. Karena kredit sangat dibutuhkan maka kredit mempunyai suatu nilai kredit yang lazim digunakan adalah formula 7P, yaitu:

- 1) *Personality* adalah sifat dan perilaku yang dimiliki calon debitur yang mengajukan permohonan kredit bersangkutan.
- 2) *Purpose* adalah tujuan dan penggunaan kredit oleh calon debitur.
- 3) *Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakteristik.
- 4) *Prospect* yaitu menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai *prospect* atau sebaliknya.
- 5) *Payment* adalah mengetahui bagaimana pembayaran kembali kredit yang diberikan.
- 6) *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
- 7) *Protection*, tujuannya adalah bagaimana jaminan mendapatkan perlindungan. (Kasmir, 2003,119)

Untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan, diperlukan rasio LDR (*Loan to Debt Ratio*). *Loan to Debt Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank yang bersangkutan, diperlukan rasio LDR (*Loan to Debt Ratio*)

*Loan to Debt Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat di himpun oleh bank.

Adapun *rumus* yang LDR dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

*Likuiditas* berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin rendah kemampuan bank dalam meningkatkan labanya.

### 2.3.5. Jenis-jenis Risiko dalam Penempatan Dana

Menurut Slamet Riyadi (2006,51-54) setiap penempatan dana yang dilakukan oleh bank, di dalamnya terdapat risiko yang harus ditanggung, jenis-jenis resiko yang mungkin timbul dalam penempatan dana adalah:

- 1) *Liquidity Risk* yaitu risiko yang timbul karena tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat dibutuhkan, yang diakibatkan oleh tidak cukupnya alat likuiditas pada bank (jangka pendek).  
Cara mengatasinya:
  - (a) *Funding gap* tersebar pada berbagai *maturity*
  - (b) Terdapat sumber dan yang sewaktu-waktu dapat digunakan.
  - (c) Penyebaran penempatan dana.
- 2) *Interest Rate Risk*  
Adalah resiko yang timbul karena perubahan tingkat bunga, sebagai akibat *mismatch position* yang dilakukan oleh bank, yaitu perbedaan bunga antara sumber dana yang diakibatkan oleh berfluktuasinya tingkat bunga di pasar uang.
  - (a) *Interest Rate Swap*
  - (b) *Future Rate Agreement*
  - (c) Penajaman analisis *Sensitivitas Rate*

### 3) *Credit Risk*

Merupakan resiko yang timbul apabila peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayarnya.

Cara mengatasinya:

- (a) *Credit risk assetsment* (*unsur risk* dimasukkan ke dalam *price*)
- (b) Penetapan *limit credit*
- (c) Pendekatan *CAMEL*

### 4) *Management Risk*

Merupakan resiko yang penyebabnya dari dalam bank itu sendiri antara lain kerusakan fisik pada aktiva tetap atau sumber daya lainnya atau mungkin menyangkut tidak tersedianya aktiva yang diperlukan pada saat diperlukan tepat pada waktunya.

Cara mengatasinya:

- (a) *Exposure Identification*, melakukan identifikasi atas:

- Sumber daya fisik
- Sumber daya manusia
- Sumber daya alam
- Sumber daya keuangan
- Sumber daya *intangible*
- Media komunikasi
- Fasilitas transport

- (b) *Risk Evaluation*

- (c) *Risk control*

- (d) *Risk finance*

- (e) *Risk management administration*

### 5) *Exchange Risk*

Risiko yang timbul karena adanya perubahan *exchange rate* yang sangat fluktuatif, risiko tersebut menjadi akan terrealisir apabila bank mempunyai:

#### 1) *Net Exchange Position*

- (a) Apabila bank mempunyai posisi *long* (*over bought*) sementara untuk valuta tersebut kursnya cenderung melemah/ turun.
- (b) Apabila terjadi depresiasi (*currency-nya*) bank akan menderita kerugian.
- (c) Apabila terjadi apresiasi bank akan untung
- (d) Apabila bank mempunyai posisi *short* (*over sold*) maka posisi menjadi sebaliknya, yaitu.
- (e) bank akan laba jika terjadi penurunan kurs dan akan menderita kerugaian jika kurs semakin menguat atau naik.

#### 2) *Swap Position*, yaitu apabila terdapat *mismatched maturity* dari transaksi *swap*.

Cara mengatasinya:

- (a) *Interest rate swap*

(b) *Future rate agreement*

(c) Penajaman analisis *sensitivitas rate*

6) *Sovereign Risk*

Adalah risiko yang timbul karena suatu negara debitur melarang pembayaran suatu utang kepada kreditur di negara lain. Biasanya dikarenakan adanya pembatasan pengeluaran devisa oleh negara yang bersangkutan.

7) *Legal Risk*

Adalah risiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari pelanggaran peraturan atau yang ditimbulkan karena aspek yuridis yang berkaitan dengan kegiatan operasional yang secara legal tidak memberikan perlindungan yang memadai bagi bank.

8) *Operational Risk*

Merupakan risiko yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional bank sehari-hari, yang diantaranya disebabkan oleh keputusan pemberian kredit yang dilakukan oleh pejabat yang tidak sesuai dengan kewenangannya. Disamping itu juga bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih *prudent* untuk pemberian fasilitas baik kepada pemilik maupun pengurus bank.

#### 2.4. *Agent of Development*

Menurut Slamet Riyadi (2006, 96) dalam usaha pokoknya, perbankan Indonesia mempunyai tujuan yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Oleh karena itu, bank berfungsi sebagai *Agent of Development*. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan memberikan kredit kepada masyarakat. Dimana batas pemberian kredit oleh bank adalah 85% dari sumber dana masyarakat. Apabila penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank kurang dari 85%, maka bank tersebut belum dapat menjalankan fungsinya sebagai *Agent of development*.

Sesuai data empiris bahwa sebagian besar dana bank berasal dari pihak ketiga dan pihak kedua. Pemenuhan kebutuhan likuiditas digunakan untuk

memenuhi kebutuhan giro wajib minimum yaitu berupa giro pada Bank Indonesia dan pengelolaan kas untuk memenuhi operasional sehari-hari bank. (Slamet Riyadi 2006, 27).

## **2.5. Laporan Keuangan**

### **2.5.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan suatu perusahaan perlu diketahui, baik itu bagi pihak internal perusahaan maupun pihak umum yang membutuhkannya. Disamping itu laporan keuangan juga diperlukan untuk mengevaluasi kekuatan keuangan perusahaan dan distribusi kepemilikan (pemegang saham) perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut banyak informasi-informasi penting untuk mengambil suatu keputusan.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian laporan keuangan akan dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut: .

Laporan keuangan adalah pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Stoke halder) terhadap perusahaan; yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (intansi pajak), maupun pihak yang berkepentingan lainnya.(Budi Raharja,2007, 53).

Menurut Sutirisno (2003, 09) pengertian laporan keuangan adalah

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan keuangan utama yakni (1) neraca dan (2) laporan rugi laba”

Sedangkan menurut Darsono (2005, 04)

Mengenai laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Sedangkan menurut Munawirs (2002, 01) dalam bukunya Analisis laporan keuangan, menjelaskan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak –pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Dari pengertian-pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan laporan keuangan adalah suatu laporan atau hasil akhir mengenai posisi keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat neraca dan laporan rugi laba perusahaan, dalam suatu periode tertentu yang dibutuhkan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

### **2.5.2. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan**

Sebelum menganalisa dan menafsirkan suatu laporan keuangan, seorang penganalisa harus mempunyai pengertian yang lebih mendalam tentang bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan tersebut. Menurut S.Munawir (2004,13)

Dalam standar akuntansi keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, 5) dijelaskan bahwa :

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*sterwardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayai kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas.

Menurut Sutrisno (2005,9-10) bentuk-bentuk dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Naraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki, yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan, yang disebut pasiva. Atau dengan kata lain, aktiva adalah investasi dalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. Oleh karena itu, dalam neraca dapat dilihat bahwa jumlah aktiva akan sama besar dengan jumlah pasiva, dimana pasiva terdiri dari dua golongan kewajiban, yaitu kewajiban pada pihak luar (utang) dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan (modal).
- 2) Laporan rugi laba adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dengan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan rugi laba merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan yang dicapai perusahaan dan juga untuk mengetahui berapa hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode.
- 3) Laporan perubahan modal, selain penyusunan neraca dan laporan rugi laba, pada akhir periode akuntansi biasanya disusun juga laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal perusahaan. Perusahaan dalam bentuk perseroan, perubahan modalnya

ditunjukkan di dalam laporan laba tidak dibagi (*retained earnings*).

### **2.5.3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan**

Menurut Boyleon dan Sony Ericson (2005, 52) laporan perubahan posisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya merupakan laporan sumber-sumber dan penggunaan dana. Dimana posisi perubahan tersebut dapat diimplementasikan sebagai berikut: Sumber dana (1) adanya penurunan aktiva, dan (2) adanya peningkatan sebagian kewajiban atau ekuitas pemegang saham. Sedangkan penggunaan dana (1) adanya peningkatan aktiva, dan (2) adanya penurunan pada kewajiban atau ekuitas pemegang saham.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka dalam bukunya analisis laporan keuangan (2005,115) mengenai laporan perubahan posisi keuangan menjelaskan sumber dan penggunaan dana menunjukkan bagaimana dana tersebut berubah dari jumlah pada awal periode dan jumlah akhir periode.

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan perubahan posisi keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui laporan sumber dan penggunaan dananya dapat berubah setiap satu periode ke periode lainnya.

## 2.6. Tingkat Kesehatan Bank

### 2.6.1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Slamet Riyadi dalam bukunya yang berjudul *Banking Assets and Liability Management* (2006,185) mengenai tingkat kesehatan bank adalah :

Penilaian atas kondisi laporan keuangan bank pada periode dan pada saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia (surat keputusan direksi Bank Indonesia tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, disempurnakan dengan SK direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 maret 1998 tentang perubahan surat keputusan direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 april 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum) yang meliputi faktor- faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor Permodalan
- 2) Faktor kualitas aktiva produktif
- 3) Faktor manajemen, dengan penekanan pada manajemen umum dan manajemen risiko
- 4) Faktor rentabilitas
- 5) Faktor likuiditas
- 6) Pelaksanaan ketentuan lain yang mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan.

Menurut Lukman Deden Wijaya: Tingkat kesehatan suatu bank umum sangat dipengaruhi oleh sanksi yang diberikan kepada bank yang bersangkutan dalam mematuhi/melaksanakan ketentuan-ketentuan perbankan sebagai berikut:

#### A) Pelaksanaan pemberian kredit usaha kecil (KUK)

Ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pemberian kredit usaha kecil antara lain sebagai berikut:

- (a) Bank yang memberikan KUK mencapai 20%, diberikan tambahan nilai kredit (NK) = 1
- (b) Setiap kelebihan 1% pemberian kredit KUK, NK ditambah 0,25 dengan maksimum 4
- (c) Setiap kekurangan 1%, NK dikurangi 0,25 dengan maksimum 5

- B) Pelaksanaan pemberian kredit ekspor  
Ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pemberian kredit ekspor hanya berlaku bagi bank campuran dan kantor cabang bank yang berkedudukan diluar negeri. Ketentuan tersebut antara lain sebagai berikut.
- (a) Bank yang dapat memberikan kredit ekspor mencapai 50%, diberikan tambahan nilai kredit 1.
  - (b) Untuk setiap kelebihan 1% dari kewajiban pemberian kredit ekspor, nilai kreditnya ditambahkan 0,25 dengan maksimum 4.
  - (c) Untuk setiap kekurangan 1%, nilai kredit dikurangi 0,25 dengan maksimum 5.
- C) Pelanggaran terhadap ketentuan batas maksimum pemberian kredit (BMPK)  
Sanksi terhadap pelanggaran ketentuan BMPK dihitung atas dasar masing-masing jenis BMPK, yaitu sanksi pelanggaran BMPK yang diberikan kepada peminjam (debitur tunggal), kelompok peminjam (debitur grup), dan pihak-pihak yang terkait dengan bank (pemilik bank, komisaris, serta direksi bank).  
Apabila terjadi pelanggaran BMPK dengan tanpa melihat besarnya BMPK maupun jenisnya, nilai kreditnya dikurangi 5. Untuk setiap kenaikan 1% pelanggaran BMPK, nilai kreditnya dikurangi lagi 0,05 dengan maksimum 100.

### 2.6.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Slamet Riyadi dalam bukunya *Banking Assets and Liability Management* (2006, 184) pada dasarnya tingkat kesehatan bank dinilai dengan pendekatan kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

#### 1) Faktor Permodalan

Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan memelihara kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sekurang-kurangnya 8%. Minimum *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% ini, dari waktu ke waktu akan disesuaikan dengan kondisi perkembangan perbankan yang terjadi, dengan tetap mengacu pada standar internasional, yaitu *Banking for International Settlement* (BIS) yang berpusat di Geneve.

Tinggi rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pemilik Modal} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

#### Faktor kualitas aktiva produktif

Adalah penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif (KAP) didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu:

(a) Rasio aktiva yang diklarifikasikan terhadap aktiva produktif.

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk (PPAYD) oleh Bank terhadap penyisihan.

Dengan rumus dibawah ini :

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklarifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(b) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk (PPAYD) oleh Bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAWD) oleh Bank.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rasio PPAD} = \frac{\text{PPAD yang dibentuk}}{\text{PPAD Wajib bentuk}} \times 100\%$$

Rasio aktiva produktif yang diklarifikasikan terhadap aktiva produktif (AP) sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15%, maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0, maka kredit ditambah dengan maksimum 100.

#### 2) Faktor manajemen

Penilaian faktor manajemen yang dalam ketentuan lama didasarkan pada penilaian terhadap 250 aspek yang berkaitan dengan manajemen permodalan, kualitas asset, rentabilitas, dan likuiditas diubah menjadi penilaian yang didasarkan pada 100 aspek dengan memberikan penekanan pada manajemen umum dan manajemen risiko yang melekat pada berbagai kegiatan usaha bank.

#### 3) Faktor rentabilitas

Dalam penilaian faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu:

- (a) Rasio laba sebelum pajak (*Earning Before Income Tax/EBIT*) dalam 12 bulan terakhir rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

- (b) Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Untuk hal ini sering digunakan singkatan BOPO, yaitu biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional.

Rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

#### 4) Faktor likuiditas

Pengukuran rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dan jumlah dana yang diterima merupakan salah satu komponen dalam faktor likuiditas.

Berdasarkan ketentuan yang lama, suatu bank umum diberikan predikat “tidak sehat” (dengan nilai kredit = 0) untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih dan diberikan predikat “sehat” (dengan nilai kredit = 100) untuk rasio LDR kurang dari 110%.

- (a) Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar dalam rupiah

$$\text{Rasio kewajiban} = \frac{\text{Net Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100 \%$$

- (b) Rasio Kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal inti}} \times 100 \%$$

Berdasarkan uraian disamping dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6  
Faktor-faktor yang dinilai dan bobotnya

Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tetimbang menurut resiko (ATMR).	25%
2. Kualitas aktiva produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklarifikasikan (APYD) terhadap aktiva produktif (AP). b. Rasio Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh Bank (PPAPYD) terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank (PPAPWD).	<u>30%</u> 25% 5%
3. Manajemen	a. Manajemen umum b. Manajemen resiko	<u>25%</u> 10% 15%
4. Rentabilitas	a. Rasio laba usaha rata-rata terhadap volume usaha. b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	<u>10%</u> 5% 5%
5. Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih antar bank terhadap modal Inti. b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam IDARI&VA.	<u>10%</u> 5% 5%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat penilaian tingkat kesehatan bank yaitu:

**TABEL 7**  
**Penilaian tingkat kesehatan bank**

<b>PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK</b>				
<b>FAKTOR YANG DINILAI</b>	<b>Rasio %</b>	<b>Nilai Kredit</b>	<b>Bobot</b>	<b>Nilai Bobot</b>
	<b>Des-05</b>	<b>Des-05</b>		<b>Des-05</b>
	<b>1.PERMODALAN</b> - Rasio modal terhadap ATMR	14,22%		100,00
<b>2.KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF</b> a.Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap AP b.Rasio PPAP yang ada di bank terhadap PPAP yang wajib dibentuk	2,71%	85,27	25%	21,32
	100,01%	100,00	5%	5,00
	372	93,00	25%	23,25
<b>3.MANAJEMEN</b> a.Manajemen Umum b.Manajemen Risiko	152	38,00	10%	9,50
	220	55,00	15%	13,75
		91,88	10%	9,19
<b>4.RENTABILITAS</b> a.Rasio laba terhadap total asset rata2 b.Rasio biaya ops.terhadap pendapatan pendapatan operasional	1,26%	83,77	5%	4,19
	90,96%	100,00	5%	5,00
		100,00	10%	10,00
<b>5.LIKUIDITAS</b> a.Rasio kewajiban <i>call money</i> Netto terhadap aktiva lancar b.Rasio kredit berikan terhadap Dana yang diterima oleh Bank	0,00%	100,00	5%	5,00
	74,60%	100,00	5%	5,00
<b>SUB TOTAL</b>				<b>93,76</b>
<b>PREDIKAT</b>				<b>SEHAT</b>
<b>6.PELAKSANAAN KETENTUAN</b> a.Batas maksimum Pembelian kredit b.Posisi Devisa Netto	0,00%	0,00		0,00
	0,00%	0,00		0,00
<b>TOTAL</b>				
<b>PREDIKAT</b>				

<b>KETERANGAN</b>	
<b>PREDIKAT :</b>	<b>NILAI KREDIT :</b>
SEHAT = SEHAT	81 s/d 100
C.SEHAT = CUKUP SEHAT	66 s/d < 81
K.SEHAT = KURANG SEHAT	51 s/d < 66
T.SEHAT = TIDAK SEHAT	0 s/d < 51

### 2.6.3. Pihak-pihak yang Membutuhkan Laporan Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan suatu bank menjadi salah satu tolak ukur kinerja keuangan bank yang sangat penting dewasa ini, karena dari hasil penilaian ini akan diketahui *performance* pemilik dan profesionalisme pengelola bank tersebut.

Beberapa pihak yang sangat membutuhkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank yaitu:

- a) **Pengelola bank**  
Yang dimaksud dengan pengelola bank adalah pemilik, dewan komisaris dan dewan direksi sangat berkepentingan terhadap penilaian tingkat kesehatan bank yang dikelolanya, berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat diketahui letak kekurangan/kelemahan yang dihadapi bank, sehingga dapat diambil kebijakan yang dapat mempertahankan tingkat kesehatan bank yang telah dicapainya atau meningkatkan tingkat kesehatannya.
- b) **Masyarakat pengguna jasa bank**  
Dalam kondisi perekonomian yang belum stabil, ditambah penegakan hukum yang belum dapat berjalan dan kondisi sosial politik yang mudah berubah maka hasil penilaian tingkat kesehatan bank dapat dijadikan acuan bagi pemilik dana untuk menyimpan uangnya pada Bank yang memiliki kondisi “sehat”, karena hal ini akan memberikan jaminan bahwa dalam waktu tertentu dana yang disimpan pada bank tersebut aman.
- c) **Bank Indonesia**  
Dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank, Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai kepentingan untuk selalu memantau dan melakukan pembinaan terhadap bank-bank yang memiliki kriteria penilaian di bawah “sehat” agar menjadi sehat atau sebagai langkah awal Bank Indonesia untuk melakukan tindakan/kebijakan kepada bank yang bersangkutan, agar masyarakat tidak dirugikan.
- d) **Counterparty Bank**  
Setiap bank pasti membutuhkan bank lain sebagai *counterparty* dalam melakukan hubungan

koresponden. Dengan adanya hubungan koresponden maka akan memudahkan bank tersebut untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Slamet Riyadi (2004,93)

#### 2.6.4. Metode Camel

Menurut Lukman Denda Wijaya (2003,141) berdasarkan Undang-undang RI. No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 29, disebutkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- 1) Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia.
- 2) Bank Indonesia menetapkan ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.
- 3) Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (2) dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan ketentuan dalam undang-undang tentang perbankan tersebut, Bank Indonesia telah mengeluarkan surat edaran No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan surat edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 februari 1991.

Metode atau cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut kemudian dikenal sebagai metode *CAMEL*. Karena setelah dilakukan perhitungan tingkat kesehatan bank berdasarkan metode *CAMEL* dilanjutkan dengan perhitungan tingkat kepatuhan pada

beberapa ketentuan khusus, metode tersebut akhirnya lebih dikenal dengan istilah metode *CAMEL Plus*.

Metode *CAMEL* berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen berikut:

- 1) *C : Capital* (untuk rasio kecukupan modal bank)
- 2) *A : Assets* (untuk rasio-rasio kualitas aktiva)
- 3) *M : Managemen* (untuk menilai kualitas manajemen)
- 4) *E: Earning* (untuk rasio-rasio rentabilitas bank)
- 5) *L : Liquidity* (untuk rasio-rasio likuiditas bank)

Untuk menjelaskan uraian tersebut dapat dilihat dari tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank (CAMEL)**

Uraian	C	A	M	E	L
Singkatan dari:	Capital	asset	management	earnings	liquidity
Dalam bahasa Indonesia	Modal	aktiva	manajemen	rentabilitas	likuiditas
Yang dinilai	Kecukupan modal	Kualitas aktiva produktif	Kualitas manajemen	Kemampuan bank dalam menghasilkan laba	Kemampuan bank dalam menjaga likuiditas
Jumlah rasio yang digunakan	1	2	5	2	2
Rasio (rumus):	(1) BDR	(1) BDR (2) CAD	(1) Manajemen modal (2) Manajemen aktiva (3) Manajemen umum (4) manajemen rentabilitas (5) Manajemen likuiditas	(1) ROA  (2) BOPO	(1) LDR  (2) NCM to CA
Perhitungan nilai kredit	0 s/d max 100	(1) max 100 (2) max 100	Total: max 100	(1) max 100 (2) max 100	(1) max 100 (2) max 100
Bobot:	25%	(1) 25% (2) 5% <hr/> Total 30%	25%	(1) 5% (2) 5% <hr/> Total 10%	(1) 5% (2) 5% <hr/> Total 10%

Keterangan :

\*CAR = Capital Adequacy Ratio

\*BDR = Bad Debt Ratio

\*CAD = Cadangan Aktiva yang diklarifikasikan

\*ROA = Return on asset

\*BOPO = Badan operasional terhadap pendapatan operasi

\* LDR = Loan to deposito ratio

\* NCM-CA = Net call money to current assets

### 2.6.5. Hasil Penilaian

Menurut Slamet Riyadi (2006, 176) dalam bukunya *Banking Asset and Liability Management*, faktor pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Dalam Posisi Devisa Neto (PDN) diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan bank yaitu:

- a) Nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat “Sehat”
- b) Nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat “Cukup Sehat”
- c) Nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat “Kurang Sehat”
- d) Nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat “Kurang Sehat”.

Berdasarkan uraian diatas dapat lihat Kualifikasi penilaian tingkat kesehatan Bank. Yaitu:

Tabel 9

## Kuantifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Faktor yang dinilai	Komponen	Nilai terendah		Perubahan		Nilai tertinggi	
		Rasio	Nilai	Rasio	Nilai	Rasio	Nilai
1.Permodalan	Rasio modal terhadap ATMR	< 0 %	1	+ 0.1%	1	> 10%	100
2.Kualitas Aktiva Produktif	A.Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap aktiva Produktif	> 15%	0	- 0,15%	+ 1	0,50%	100
	B.Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	0%	0	+ 1%	+ 1,5	> 67%	100
3.Manajemen	A.Manajemen umum ( 40 aspek )	0%	0	+1%	0,25	40	40
	B.Manajemen risiko ( 60 aspek )	0%	0	+1%	0,25	60	60
4.Rentabilitas	A.Rasio laba terhadap rata2 volume usaha ( RAO )	< 0 %	0	+ 0.015%	+1	> 1,5%	100
	B.Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	>10 0 %	0	-0,08	+1	< 92%	100
5.Likuiditas	A.Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lanCAR	>100 %	0	-1%	+1	0%	100
	B.Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam i dari & va	> 115 %	0	-1%	+4	< 90%	100
6.Pelaksanaan ketentuan lain	A.Pel'anggaran BMPK	> 200%	-15	+1%	-0,05	0%	0
	B.Pelanggran PDN	> 100%	-5	+1%	-0,05	0%	0

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Pada judul skripsi ini, variabel yang diteliti oleh penulis adalah Peranan Dana Pihak Ketiga (Variabel X) Terhadap Tingkat Kesehatan Bank (Variable Y). Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, penulis memilih tempat penelitian pada PT. Bank NISP,Tbk. yang berkantor pusat di Jl. Jend. Sudirman No.44 Jakarta.

PT. Bank NISP, Tbk didirikan pada tahun 1941. Sebagai bank umum, kegiatan usahanya tidak jauh berbeda dengan bank-bank umum lainnya, yaitu memberikan jasa-jasa keuangan, seperti menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dan informasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia menara 2, lantai 1 Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 Telepon (021) 5153787 Fax (021) 5153786.

## **3.2. Metode Penelitian**

### **3.2.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang mencakup:

#### **1) Jenis, Metode, dan Teknik Penelitian**

##### **(a) Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah deskriptif eksploratif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena (masalah) dan fakta, yaitu mengenai peranan dana pihak ketiga terhadap tingkat kesehatan bank pada PT. Bank NISP, Tbk.

##### **(b) Metode penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan karakteristik masalah yang timbul atau yang berkaitan dengan fenomena (masalah) yang akan diteliti untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi perusahaan, yaitu mengenai peranan dana pihak ketiga terhadap tingkat kesehatan bank pada PT. Bank NISP, Tbk.

##### **c) Teknik penelitian**

Teknik penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah statistik kuantitatif, yaitu data yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu yang menunjukkan sifat dapat diukur, dinilai, dan dihitung.

## 2). Unit analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis dari penelitian ini berupa *organization*, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang dapat dijangkau oleh penulis.

### 3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel: 8

Peranan dana pihak ketiga  
terhadap tingkat kesehatan bank  
pada PT. Bank NISP, Tbk.

Variabel	Indikator	Skala / Ukuran
Peranan dana pihak ketiga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber dana               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Giro</li> <li>- Tabungan</li> <li>- Deposito berjangka</li> </ul> </li> </ul>	Rasio Rasio Rasio
Tingkat Kesehatan Bank	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>CAMEL</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Capital</i></li> <li>- <i>Asset Quality</i></li> <li>- <i>Management</i></li> <li>- <i>Earning Capacity</i></li> <li>- <i>Liquidity</i></li> </ul> </li> </ul>	Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio

### 3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penulisan skripsi ini adalah dengan data yang diperoleh menggunakan penelitian arsip (*archival research*) yaitu mengumpulkan data melalui studi kepustakaan untuk mendapatkan data keuangan. PT. BANK NISP, Tbk.

### 3.2.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, adapun alat analisis yang di gunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor permodalan

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

- 2) Faktor kualitas aktiva produktif

- (a) Rasio aktiva produktif yang diklarifikasikan terhadap aktiva produktif (*Bad Debt Rasio*).

Dihitung dengan rumus :

$$BPR = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklarifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- (a) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

$$\text{Rasio PPAD} = \frac{\text{PPAD yang Dibentuk}}{\text{PPAD Wajib dibentuk}} \times 100\%$$

- 3) Faktor manajemen, dengan penekanan pada manajemen umum dan resiko.

Nilai kredit = Jumlah jawaban "ya" x 0,25

Bobot camel untuk manajemen = 25%

- 4) Faktor rentabilitas

- (a) Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha (*Return On Asset*).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- (a) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- 5) Faktor likuiditas

- (a) Rasio kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva lancar dalam rupiah.

$$\text{Rasio kewajiban} = \frac{\text{Net Maney}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

- (b) Rasio kewajiban bersih yang dibebankan terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valas (pinjaman deposito).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga + KLBI + Modal Inti}} \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1. Sejarah Umum dan Perkembangan Perusahaan**

PT.Bank NISP Tbk (“Bank” atau “Bank NISP”) didirikan pada tahun 1941 berdasarkan akte No 6 tanggal 6 april 1941 dari notaris Theodoor Johan Indewey Gerlings daengan nama NV. Nerderlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Akta pendirian ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri dengan No.A42/6/9 tanggal 28 April 1941. Pada awal pendiriannya sebagai Bank tabungan. Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 36 tanggal 1 Juli 2007 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta antara lain mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetorkan penuh sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sisminbakum Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan akta penerimaan laporan No. W7-HT.0104-11815 tanggal 7 Agustus 2007.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha dibidang perbankan sesuai dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 3 Juli 2006 Bank memindahkan Kantor Pusat Bank yang semula beralamat di Jl. Gunung Sahari No. 38, Jakarta Pusat kealamat Jl. Prof. Dr. Satrio Kap. 25 (Casablanca), Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2007, 2006 dan 2005, Bank mempunyai kantor cabang pembantu dan kantor kas.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) tanggal 16 September 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 62.500.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal per lembar saham Rp. 1000 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp. 3100 (nilai penuh) per lembar saham. Pada tanggal 20 Oktober 1994 saham tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 27 Februari 2003, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan suratnya No. S-406/PM/2003 untuk melakukan penawaran umum obligasi Subordinasi 1 Bank NISP tahu 2003 dengan nilai nominal sebesar Rp. 455.000 untuk Obligasi Subordinasi Seri A dan 5 juta Dollar Amerika Serikat untuk Obligasi Subordinasi seri B. Pada tanggal 14 Maret 2003 obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Surabaya.

Berdasarkan Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham No. 1 tanggal 1 Oktober 2004 yang dibuat

kebijakan serta mengelola hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

6) *Public Relation*

Bertugas sebagai penghubung perseroan dengan masyarakat, terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh perseroan.

7) *Corporate Internal Audit*

Bertanggung jawab untuk membentuk dan menerapkan pengendalian internal yang memadai. Sistem pengendalian internal ini dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada manajemen dan direksi bahwa :

- (a) aset-aset material telah dilindungi
- (b) risiko-risiko usaha diidentifikasi dan dikelola dengan baik
- (c) transaksi yang dilakukan telah sesuai dengan kewenangan manajemen
- (d) laporan keuangan yang dipublikasikan akurat dan telah sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

8) *Corporate Secretary*

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara Perseroan dan institusi pasar modal, para pemegang saham, dan masyarakat atau sebagai alat komunikasi baik di dalam maupun di luar perusahaan.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Peranan Dana Pihak Ketiga terhadap Perhitungan Tingkat Bunga pada PT. Bank NISP, Tbk.

Sumber dana pihak ketiga merupakan salah satu aspek paling penting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Sumber dana yang telah dihimpun digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. sumber dana PT. Bank NISP Tbk, terdiri atas sumber dana masyarakat Giro, Tabungan, Deposito berjangka dan sertifikat deposito. Dana ini merupakan alat financial yang sangat penting bagi financial manager.

Untuk mengetahui tingkat bunga pinjaman (kredit) dapat dihitung melalui Biaya dana (*cost of funds*) dengan konsep Weighted Average Cost of Funds (WACOF)

Tabel 11  
*Weighted Average Cost of Funds (WACOF)*  
 PT. Bank NISP Tbk  
 Periode 2005

(dalam jutaan rupiah)

Source of funds	Amount	Share	Interest Rate	RR	Interest Efective	Cost of Contribution
1.Giro	523.363	3,14%	2%	6%	2,13%	0,067%
2.tabungan	105.869	0,637%	8%	6%	8,15%	0,054%
3.deposito berjangka	15.428.215	92,82%	7%	6%	7,45%	6,91%
4.sertifikat Deposito	60	0,040%	6%	6%	6,38%	0,003%
5.pinjaman yang diterima	563.569	3,04%	4%	6%	4,26%	0,13%
<b>jumlah</b>	<b>16.621.016</b>	<b>100%</b>				<b>7,16%</b>

Dari perhitungan pada tabel 11, maka besarnya *base lending rate* dapat dihitung sebagai berikut

<i>Cost Loanable Funds</i>	7,16%
<i>Margin/spread</i>	2,00%
<b>COLF+<i>Margin</i></b>	<b>9,15%</b>
<i>PPh 35%x Margin</i>	0,70%
<i>Biaya Overhead</i>	2,00%
<i>Risk/Premium</i>	1,50%
<b>Base Lending Rate</b>	<b>12,74%</b>

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *cost of Fund* pada tahun 2005 sebesar 7,16% dengan *base lending rate* sebesar 12,74%.

Tabel 12  
Weighted Avarage Cost Of Funds (WACOF)  
PT. Bank NISPTbk  
Periode 2006

(dalam jutaan rupiah)

Source of funds	Amount	Share	Interest rate	RR	Interest efective	Cost of contributi on
1. Giro	128.454	0,60%	2%	6%	2,13%	0,013%
2.tabungan	234.830	1,20%	8%	6%	8,51%	0,10%
3.deposito berjangka	18.787.759	95,54%	7%	6%	7,45%	7,12%
4.sertifikat deposito	10	0,050%	6%	6%	6,35%	0,003%
5.pinjman yang diterima	513.500	2,61%	4%	6%	4,26%	0,11%
<b>jumlah</b>	<b>19.664.553</b>	<b>100%</b>				<b>7,35%</b>

Dari perhitungan tabel 12, maka besarnya base lending rate dapat dihitung sebagai berikut

<i>Cost of loanable fund</i>	7,35%
<i>Margin/spread</i>	<u>2,00%</u>
<i>COLF+Margin</i>	9,35%
<i>PPH 35%<math>\times</math> Margin (2%)</i>	0,70%
<i>Biaya overhead</i>	2,00%
<i>Risk/Premium</i>	<u>1,50%</u>
<b>Base lending rate</b>	<b>13,55%</b>

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa cost of fund pada tahun 2006 sebesar 9,35% dengan base lending rate sebesar 13,55%.

Tabel Tabel 13  
Weighted Avarage Cost Of Funds (WACOF)  
PT. Bank NISP Tbk  
Periode 2007

(dalam jutaan rupiah)

Source of funds	Amount	Share	Interest rate	RR	Interest efective	Cost of contribution
1. Giro	293.955	1,30%	2%	6%	2,13%	0,03%
2.tabungan	119.995	0,54%	8%	6%	8,51%	0,05%
3.deposito berjangka	21.319.665	94,57%	7%	6%	7,15%	7,05%
4.sertifikat deposito	6.812	0,030%	6%	6%	0,002%	0,002%
5.pinjaman yang diterima	802.763	1,56%	4%	6%	4,15%	0,15%
<b>jumlah</b>	<b>22.543.190</b>	<b>100%</b>				<b>7,282%</b>

Dari perhitungan tabel 13, maka besarnya base lending rate dapat dihitung sebagai berikut

<i>Cost of loanable fund</i>	7,282%
<i>Margin/spread</i>	2,00%
	<hr/>
<i>COLF+Margin</i>	9,481%
PPh 35% <i>x</i> <i>Margin</i> (2%)	0,70%
<i>Biaya overhead</i>	2,00%
<i>Risk/Premium</i>	1,50%
	<hr/>
<b>Base lending rate</b>	<b>13,481%</b>

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa cost of fund pada tahun 2007 sebesar 7,281% dengan base lending rate sebesar 13,481%.

#### 4.2.2. Pengukur Tingkat Kesehatan Bank

Dalam mengetahui sehat tidak sehatnya suatu bank dapat diukur dengan menggunakan metode CAMEL, sebagai berikut :

Dalam pemberian kredit pada calon debiturnya, pihak kreditur harus terlebih dahulu mengevaluasi dan menganalisis tentang keadaan banknya, apakah sehat atau tidak dalam memberikan kredit pada calon debiturnya. Alat yang digunakan untuk mengevaluasi serta menganalisis tentang kesehatan bank, CAMEL, dimana CAMEL terdiri dari *Capital, Assete, Management, Earning and Liquidity*.

### 1) Rasio Kecukupan Modal/Capital Adequacy Rasio (CAR)

Bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sekurang-kurangnya 8%. Tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan dua cara yaitu modal yang dibandingkan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), serta yang dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko(ATMR).

Berikut ini terdapat tabel jumlah modal dan tabel ATMR yang akan memudahkan perhitungan :

**Tabel 14**  
**Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko**  
**PT. Bank NISP, Tbk**  
**Periode 2005-2007**

(dalam jutaan rupiah)

Pos-pos Neraca	Babat	2005	2006	2007
<b>Aktiva Tertimbang Menurut Resiko ATMR</b>				
<b>1. Aktiva Neraca</b>				
a. Kas	0%	244.650	318.696	616.441
b. Giro pada Bank Indonesia	0%	1.325.718	1.436.688	1.649.050
c. Giro pada Bank Lain	20%	843	966	663
d. Penempatan pada bank Lain	20%	11.226	5.334	6.148
e. Pembiayaan yang dibrikan 1. Pembiayaan 2. Pembiayaan	100%	12.244.905	15.410.325	18.857.535
f. Aktiva Tetap dan Investasi Nilai Buku	100%	68.835	122.113	178.731
g. Aktiva Lain-lain	100%	143.163	80.755	277.163
<b>2. Jumlah ATMR</b>		<b>14.069.409</b>	<b>17.381.179</b>	<b>21.585.731</b>

Tabel 15  
Perhitungan Rasio Kecukupan Modal  
PT. Bank NISP  
Periode 2005-2007

KOMPONEN			
	2005	2006	2007
<b>Modal Inti (Tier)</b>			
1.Modal Disetor	616.996	616.996	726.822
2. Cadangan Tambbahan			
a. Agio (Disagio) Saham			
b. Modal Sumbangan			
c. Cadangan Umum dan Tujuan	850	950	1.050
d. Laba tahun-tahun lalu setelah pajak (50%)	321.385	423.821	542.288
e. Rugi tahun-tahun yang lalu (100%)-/-			
f. Laba Tahun Berjalan setelah pajak (50%)	102.485	237.033	125.042
g. Rugi tahun berjalan (100%)-/-			
h. Selisih penjabaran Laporan keuangan I			
1.Selisih Lebih			
2. Selisih Kurang			
i. Dana Setoran modal	630.066	630.066	1.221.814
j. Penurunan nilai Penyeteran Portofolio tersedia untuk dijual			
k. Kekurangan Penyihian Aktiva Produktif			
3. Goodwill -/-			
<b>Modal Pelengkap (Tier2)</b>			
1.Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap			
2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP(Mak.1,25% dari ATMR)			
3. Modal Pinjaman			
4. Pinjaman Subordinasi (Maks50%dari Modal Inti)			
5. Peningkatan Harga Saham pada Portofolio tersedia untuk dijual			
<b>Total Modal Inti dan Modal Pelengkap</b>	<b>1.671.782</b>	<b>1.908.866</b>	<b>2.617.016</b>
Penyertaan-/-	-	-	-
<b>Total Modal</b>	<b>1.617.782</b>	<b>1.908.866</b>	<b>2.617.016</b>
<b>Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)</b>	<b>14.069.409</b>	<b>17.381.179</b>	<b>21.585.731</b>
<b>CAR*)</b>	<b>11,83%</b>	<b>10,99%</b>	<b>12,12%</b>
<b>Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Mininum yang Diwajibkan</b>	<b>8%</b>	<b>8%</b>	<b>8%</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dihitung rasio CAR

Pada masing-masing periode sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimban menurut Resiko}} \times 100\%$$

$$CAR_{2005} = \frac{1.671.782}{14.069.409} \times 100\% = 11,83\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{11,83\%}{0,1\%} = 119$$

Nilai kredit komponen maksimum 100. Nilai kredit yang dimiliki oleh Bank NISP untuk CAR adalah sebesar 119. jadi nilai kredit untuk tahun 2005 adalah diatas 100.

$$CAR_{2006} = \frac{1.908.866}{17.381.176} \times 100\% = 10,99\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{10,99\%}{0,1\%} = 110$$

Nilai kredit komponen maksimum 100. Nilai kredit yang dimiliki oleh Bank NISP untuk CAR adalah sebesar 110. jadi nilai kredit untuk tahun 2006 adalah diatas 100.

$$CAR_{2007} = \frac{2.617.016}{21.585.731} \times 100\% = 12,12\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{12,12\%}{0,1\%} = 122$$

Nilai kredit komponen maksimum 100. Nilai kredit yang dimiliki oleh Bank NISP untuk CAR adalah sebesar 122. jadi nilai kredit untuk tahun 2007 adalah diatas 100.

Ketentuan besarnya Penyediaan Modal Minimum bank tertera pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/20/KEP/DIR yaitu sebesar 8% dari jumlah ATMR. Jumlah ini diperbaharui lagi dengan adanya keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/146/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998 yaitu sebesar 4% dan ditingkatkan sampai akhir tahun 1999 sebesar

8% sehingga nilai untuk nilai kredit komponen pada tahun 1998 dan 1999 menjadi  $(CAR=0,1) \times 1$ , dimana rasio modal 0% atau kurang dari 0% nilai kredit 1 dan untuk setiap kenaikan 0,1% mulai dari 0 nilai kredit 1 dengan maksimum 100.

## 2) Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Dalam melakukan penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif (KAP) didasarkan pada rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva, dimana penilaian kualitas aktiva produktif (KAP) didasarkan oleh kolektibilitasnya. Untuk PT. Bank NISP, Tbk penggolongan kolektibilitas terbagi 5 kategori yaitu Lancar (L). Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan dan Macet (M).

Berikut ini mengenai perhitungan nilai kualitas produktif dari tahun 2005 sampai dengan 2007.

Tabel 16  
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)  
PT. Bank NISP, Tbk  
Periode 2005-2007

Keterangan	(dalam jutaan rupiah)		
	2005	2006	2007
Giro pada Bank Lain	83.210	95.599	65.549
Penempatan Pada Bank Lain	1.419.981	611.020	1.408.604
Pinjaman yang diberikan	12.244.905	15.410.325	18.857.535
Efek-efek	-	-	-
Efek yang dibeli dijual kembali	-	-	-
Tagihan Derivatif	69	11.914	7.253
Tagihan Akseptasi	349.501	449.779	901.512
Penyertaan Saham	1.957	60.644	67.880
Total Aktiva Produktif (AP)	14.099.623	16.639.281	21.308.333

Sumber: Laporan Keuangan NISP (Diolah)

Setelah didapat nilai aktiva produktif, selanjutnya adalah menghitung aktiva yang diklasifikasikan. Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva yang sudah mengandung potensi maupun tidak mengandung potensi, tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian. Berikut ini disajikan data tabel aktiva produktif yang diklasifikasikan pada PT. Bank NISP, Tbk.

Tabel 17  
Aktiva produktif yang Diklasifikasikan  
PT. Bank NISP, Tbk  
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Total Ativa Produktif	14.099.623	16.639.281	21.308.333
Penyihaan Penghapusan Aktiva Produktif (APYD)	409.904	417.854	812.296

Sumber: data diolah

Perhitungan rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva, yaitu sebagai berikut:

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklarifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$\text{BDR}_{2005} = \frac{409.904}{14.099.623} \times 100\% = 3,40\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(15,5\% - 3,40\%)}{0,15\%} \times 1 = 81$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100. Nilai kredit yang dimiliki sebesar 81 Jadi nilai kredit untuk tahun 2005 adalah dibawah 100.

$$\text{BDR}_{2006} = \frac{471.854}{16.639.281} \times 100\% = 2,83\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(15,5\% - 2,83\%)}{0,15\%} \times 1 = 85$$

Nilai kredit komponen maksimum adalah 100. Nilai kredit yang dimiliki sebesar 85. Jadi nilai kredit untuk tahun 2006 adalah dibawah 100.

$$\text{BDR}_{2006} = \frac{812.296}{21.308.333} \times 100\% = 3,81\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(15,5\% - 3,81\%)}{0,15\%} \times 1 = 78$$

Nilai kredit komponen maximum adalah 100. Nilai kredit yang dimiliki sebesar 78. Jadi nilai kredit untuk tahun 2007 adalah dibawah 100.

Jadi, nilai persentase dari BDR yang dimiliki oleh PT. Bank NISP, Tbk. adalah sebesar 3,40% pada tahun 2005, pada tahun 2006 sebesar 2,83%, pada tahun 2007 sebesar 3,81%.

(a) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Prodiktif Yang Dibentuk (PPAPYD) terhadap Penyisihan Penghapusa Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD).

**Tabel 18**  
**Penjisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan**  
**PT. Bank NISP, Tbk**  
**Periode 2005-2007**

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Jumlah PPAPWD	3.708.224	4.965.056	4.119.364
Jumlah PPAPD	14.099.623	16.639.281	21.308.333

Sumber : Laporan Keuangan NISP

Perhitungan Rasio Penjisihan penghapusan aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah sebagai berikut:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP Yang Dibentuk}}{\text{PPAP Wajib Dibentuk}} \times 100\%$$

$$\text{PPAP}_{2005} = \frac{3.708.224}{14.099.623} \times 100\% = 26,30\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(26,30\%)}{1\%} \times 1 = 27$$

$$\text{PPAP}_{2006} = \frac{4.965.056}{16.639.281} \times 100\% = 29,83\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(29,83\%)}{1\%} \times 1 = 29,83$$

$$\text{PPAP}_{2007} = \frac{4.119.364}{21.308.333} \times 100\% = 19,33\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(19,33\%)}{1\%} \times 1 = 20$$

### 3) Faktor Manajemen

Dalam analisis manajemen ini penulis merujuk surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 2003 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum. Perhitungan manajemen mencakup dua faktor, yaitu :

Manajemen umum dan manajemen risiko dengan jumlah pertanyaan-pertanyaan sebanyak 30 pertanyaan-pernyataan untuk manajemen umum dan 50 pertanyaan-pernyataan untuk manajemen risiko.

Berikut ini disajikan penilaian faktor manajemen pada PT. Bank NISP, Tbk. Diasumsikan penilaian faktor manajemen ini berlaku untuk beberapa periode berikutnya:

Tabel 20  
Penilaian Faktor Manajemen  
PT. Bank NISP, Tbk  
Periode 2005-2006

Keterangan	Jumlah pertanyaan	Hasil penilaian
<b>Manajemen umum:</b>		
1.Manajemen Strategi	5	20
2.Manajemen Struktur	5	20
3.Manajemen Sistem	5	40
4.Manajemen sumberdaya manusia	5	20
5.Manajemen Kepemimpinan	5	40
6.Manajemen Budaya Kerja	5	20
<b>Total Manajemen Umum</b>	<b>30</b>	<b>160</b>
<b>Manajemen Risiko:</b>		
1.Manajemen Risiko Likuiditas	5	40
2.Manajemen Risiko Pasar	7	28
3.Manajemen Risiko Kredit	8	32
4.Manajemen Risiko Operasional	5	20
5.Manajemen Risiko Hukum	20	100
6.Manajemen Risiko Pemilik dan Pengurus	5	20
<b>Total Manajemen Risiko</b>	<b>50</b>	<b>240</b>

Tabel 21  
Nilai Kredit Faktor Manajemen  
PT. Bank NISP, Tbk.

Keterangan	Jumlah Penilaian	Bobot Komponen	Nilai Kredit
Manajemen Umum	160	0,255	40
Manajemen Risiko	240	0,25%	60
<b>Jumlah</b>	<b>400</b>	<b>25%</b>	<b>100</b>

#### 4) Faktor Rentabilitas /Earning

Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Rentabilitas dapat diukur dengan dua perbandingan:

(a) Rasio laba terhadap total aktiva ROA berikut disajikan jumlah mengenai Laba/Rugi:

Tabel 22  
Perhitungan *Return On Asset* (ROA)  
PT. Bank NISP, Tbk.  
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Laba Setelah Pajak (EAT)	206.953	237.035	250.084
Total aktiva	20.105.690	24.205.990	28.969.069

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank NISP, Tbk. Data diolah.

Dari data diatas, maka dapat diketahui cara perhitungan untuk rasio pada masing-masing periode sebagai berikut ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA_{2005} = \frac{206.953}{20.105.690} \times 100\% = 1,02\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{1,02}{0,015\%} \times 1 = 69$$

$$ROA_{2006} = \frac{237.035}{24.205.990} \times 100\% = 0,98\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{0,98}{0,015\%} \times 1 = 66$$

$$ROA_{2007} = \frac{250.084}{28.969.069} \times 100\% = 0,86\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{0,86}{0,015\%} \times 1 = 58$$

(b) ROE (*Return On Equity*)

ROE menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal, rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan.

Berikut ini disajikan mengenai perhitungan nilai ROE (*Return On Equity*).

Tabel 23  
Perhitungan *Return On Equity* (ROE)  
PT. Bank NISP, Tbk  
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2004	2005	2006
Laba setelah pajak ( EAT)	206.935	237.035	250.084
Total Modal	2.050.506	2.454.932	3.368.626

Sumber Data: Laporan Keuangan PT. Bank NISP Tbk, Data Diolah

Dari data diatas, maka dapat diketahui cara perhitungan untuk ROE pada masing-masing periode adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{ROE}_{2005} = \frac{206.935}{2.050.506} \times 100\% = 12,73\%$$

$$\text{ROE}_{2006} = \frac{237.035}{2.454.932} \times 100\% = 9,66\%$$

$$\text{ROE}_{2007} = \frac{250.084}{3.368.626} \times 100\% = 7,42\%$$

Jadi, nilai persentase dari ROE (*Return On Equity*) yang di miliki oleh PT. Bank NISP, Tbk. pada tahun 2005 adalah sebesar 12,73%, pada tahun 2006 sebesar 9,66%, pada tahun 2007 sebesar 7,42%.

(c) NIM (*Net Interest Margin*)

Tabel berikut ini memperlihatkan mengenai perhitungan nilai NIM pada PT. Bank NISP, Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan 2007 sebagai berikut ini:

Tabel 24  
Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)  
PT. Bank NISP, Tbk  
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Pendapatan bunga bersih	720.787	905.121	1.178.317
Total aktiva	20.105.690	24.205.990	28.969.069

Sumber Data: Laporan Keuangan NISP, Data diolah.

Dari data diatas, maka dapat diketahui cara perhitungan untuk NIM pada masing-masing periode adalah sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{NIM}_{2005} = \frac{720.787}{20.105.690} \times 100\% = 3,58\%$$

$$\text{NIM}_{2006} = \frac{905.121}{24.205.990} \times 100\% = 3,74\%$$

$$\text{NIM}_{2007} = \frac{1.178.317}{28.969.069} \times 100\% = 5,86\%$$

Jadi, nilai persentase dari NIM (*Net Interest Margin*) yang dimiliki oleh PT. Bank NISP, Tbk. pada tahun 2005 adalah sebesar 3,58%, pada tahun 2006 sebesar 3,74%, pada tahun 2007 sebesar 5,86%.

(d) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan (BOPO)

Merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Berikut ini disajikan data mengenai jumlah pendapatan operasional dan biaya operasional.

Tabel 25  
Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional  
PT. Bank NISP, Tbk  
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Biaya Operasional	633.099	790.085	1.164.587
Pendapatan Operasional	1.006.662	1.121.080	11.514.411

Sumber : Laporan Keuangan NISP Tbk, Data diolah.

Dari data diatas, maka dapat diketahui cara penghitungan untuk BOPO pada masing-masing periode adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasioanl}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO}_{2005} = \frac{633.099}{1.006.662} \times 100\% = 62,89\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(100\% - 62,89\%)}{0,08\%} \times 1 = 464$$

Nilai kredit komponen maksimum 100.

$$\text{BOPO}_{2006} = \frac{790.085}{1.121.080} \times 100\% = 70,47\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(100\% - 70,47\%)}{0,08\%} \times 1 = 370$$

Nilai kredit komponen maksimum 100.

$$\text{BOPO}_{2007} = \frac{1.164.587}{1.514.411} \times 100\% = 76,90\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(100\% - 76,90\%)}{0,08\%} \times 1 = 289$$

Jadi, nilai persentase dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dimiliki oleh PT. Bank NISP, Tbk. pada tahun 2005 adalah sebesar 62,89%, pada tahun 2006 sebesar 70,47%, pada tahun 2007 sebesar 76,90%.

#### 5) Faktor Likuiditas

Dalam faktor likuiditas dihitung berdasarkan rasio sebagai berikut

- (a) Rasio Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank. Berikut disajikan data mengenai total kredit yang diberikan dan jumlah dana pihak ke tiga

Tabel 26  
Perhitungan *Loan To Debt Ratio* (LDR)  
PT. Bank NISP, Tbk  
Periode 2005-2007

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Kredit yang diberikan	12.244.905	15.410.325	18.857.535
Jumlah DPK	16.086.960	19.151.043	21.733.615
Jumlah LDR	28.331.865	34.561.368	40.591.150

Sumber Data: Laporan Keuangan Bank NISP, Data diolah

Adapun perhitungan rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{DPK} + \text{KLBI}} \times 100\%$$

$$\text{LDR}_{2005} = \frac{12.244.905}{28.331.865} \times 100\% = 43,21\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(115\% - 43,21\%)}{1\%} \times 4 = 291$$

Karena nilai maksimumnya 100.

$$\text{LDR}_{2006} = \frac{15.410.325}{34.561.368} \times 100\% = 44,58\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(115\% - 44,58\%)}{1\%} \times 4 = 285$$

Karena Nilai maksimumnya 100.

$$\text{LDR}_{2007} = \frac{18.857,535}{40.591.150} \times 100\% = 46,45\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{(115\% - 46,45\%)}{1\%} \times 4 = 278$$

Karena Nilai maksimumnya 100.

Jadi, nilai persentase dari rasio LDR yang dimiliki oleh PT. Bank NISP, Tbk. pada tahun 2005 adalah sebesar 43,21 %. Di tahun 2006 sebesar 44.58%, pada tahun 2007 sebesar 46,45%.

Tabel 27  
Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank  
Tahun 2005

Faktor yang Dinilai	Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot
<b>1. Permodalan</b> Rasio Modal terhadap ATMR (CAR)	11,83%	100	25%	25
<b>2. Kualitas Aktiva Produktif</b>				
a. Rasio APYD terhadap Aktiva Produktif	3,40%	81 100	25% 5%	20,25 5
b. Rasio Pemenuhan PPAP	11,72%			
<b>3. Manajemen</b>				
a. Manajemen Umum	160	40	10%	4
b. Manajemen Risiko	240	60	15%	9
<b>4. Rentabilitas</b>				
a. ROA	1,02%	69	5%	3,45
b. Rasio BOPO	62,9%	100	15%	5
<b>5. Likuiditas</b> LDR	43,21%	100	10%	10
<b>Total</b>				<b>81,7</b>
<b>Predikat*)</b>				<b>Sehat</b>

Sumber: Laporan NISP (Diolah)

\*)Predikat Tingkat Kesehatan Bank:

Nilai Kredit 81,00 sampai 100,00 =Sehat  
 Nilai Kredit 66,00 sampai 80,99 =Cukup Sehat  
 Nilai Kredit 51,00 sampai 65,99 =Kurang Sehat  
 Nilai Kredit 0,00 sampai 50,99 =Tidak Sehat

Tabel 28  
Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank  
Tahun 2006

Faktor yang Dinilai	Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot
<b>1. Permodalan</b> Rasio Modal terhadap ATMR (CAR)	10,99	100	25%	25
<b>2. Kualitas Aktiva Produktif</b>				
c. Rasio APYD terhadap Aktiva Produktif	3,40%	81	25%	20,25
d. Rasio Pemenuhan PPAP	13,01%	100	5%	5
<b>3. Manajemen</b>				
c. Manajemen Umum	160	40	10%	4
d. Manajemen Risiko	240	60	15%	9
<b>4. Rentabilitas</b>				
c. ROA	0,98%	66	5%	3,3
d. Rasio BOPO	70,47%	100	5%	5
<b>5. Likuiditas</b> LDR	44,58%	100	10%	10
<b>Total</b>				<b>81,55</b>
<b>Predikat*)</b>				<b>Sehat</b>

Sumber: Laporan NISP (Diolah)

\*)Predikat Tingkat Kesehatan Bank:

Nilai Kredit 81,00 sampai 100,00 =Sehat  
 Nilai Kredit 66,00 sampai 80,99 =Cukup Sehat  
 Nilai Kredit 51,00 sampai 65,99 =Kurang Sehat  
 Nilai Kredit 0,00 sampai 50,99 =Tidak Sehat

Tabel 29  
Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank  
Tahun 2007

Faktor yang Dinilai	Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Bobot
<b>1. Permodalan</b> Rasio Modal terhadap ATMR (CAR)	12,12%	100	25%	25
<b>2. Kualitas Aktiva Produktif</b> e. Rasio APYD terhadap Aktiva Produktif f. Rasio Pemenuhan PPAP	3,81% 67,24%	78 100	25% 5%	19,5 5
<b>3. Manajemen</b> e. Manajemen Umum f. Manajemen Risiko	160 240	40 60	10% 15%	4 9
<b>4. Rentabilitas</b> e. ROA f. Rasio BOPO	0,86% 76,69%	58 100	5% 5%	2,9 5
<b>5. Likuiditas</b> LDR	46,45%	100	10%	10
<b>Total</b>				80,4
<b>Predikat*)</b>				Cukup Sehat

Sumber: Laporan NISP (Diolah)

\*)Predikat Tingkat Kesehatan Bank:

- Nilai Kredit 81,00 sampai 100,00 =Sehat  
 Nilai Kredit 66,00 sampai 80,99 =Cukup Sehat  
 Nilai Kredit 51,00 sampai 65,99 =Kurang Sehat  
 Nilai Kredit 0,00 sampai 50,99 =Tidak Sehat.

- *Primary Reserve*

Untuk mengetahui besarnya *Primary Reserve*, maka dapat dihitung melalui Giro Wajib Minimum. Berikut disajikan tabel mengenai perhitungan GWM :

Tabel 30  
Perhitungan Giro Wajib Minimum (GWM)  
PT. Bank NISP Tbk  
Periode 2005-2007

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2005	2006	2007
Kas	244.650	318.696	616.441
Giro pada Bank Indonesia	1.325.718	1.436.688	1.649.050
Dana pihak ketiga : Giro	523.363	128.456	293.955
Tabungan	105.869	234.830	119.995
Deposito berjangka	15.428.215	18.787.759	21.319.665
Sertifikat deposito	60	10	6.812
Kewajiban segera	552.876	128.454	293.955
Jumlah DPK	16.086.960	19.151.043	21.733.615

Sumber Data: Laporan Keuangan PT. Bank NISP Tbk, Data diolah.

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui cara perhitungan untuk GWM pada masing-masing periode sebagai berikut:

$$GWM = \frac{\text{Giro pada Bank Indonesia} + \text{kas}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$GWM_{2005} = \frac{1.325.718 + 244.650}{16.086.960} \times 100\% = 9,76\%$$

$$GWM_{2006} = \frac{1.436.688 + 318.696}{19.151.043} \times 100\% = 9,16\%$$

$$GWM_{2007} = \frac{1.649.050 + 616.441}{21.733.615} \times 100\% = 10,42\%$$

Jadi, persentase dari GWM yang dimiliki oleh Bank PT. NISP, Tbk. adalah sebesar 9,76%, pada tahun

2005 pada tahun 2006 sebesar 9,16%, pada tahun 2007 adalah sebesar 10,42%.

- *Secondary Reserve*

Berikut disajikan tabel data untuk perhitungan *secondary Reserve*.

Tabel 31  
Secondary Reserve  
PT. Bank NISP, Tbk  
Periode 2005-2007S

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2005	2006	2007
Secondary Reserve			
Giro pada bank lain	83.210	95.599	65.549
Efek-efek	-	-	-
Tagihan Wesel ekpos	-	-	-
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	499.460	497.411	501.444
Efek yang dibeli dengan dijanjikan dijual kembali	-	-	-
Tagihan derivatif	69	11.914	501.444
Tagihan akseptasi	349.501	449.779	901.512
Penyertaan saham	1.957	60.644	67.880
Total Sencodary Reserve	2.354.178	1.726.363	2.952.242
Dana Pihak Ketiga	14.666.979	18.540.027	20.325.007

Sumber Data: Laporan Keuangan PT. Bank NISP, Tbk, Data diolah.

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui cara perhitungan untuk *secondary reserve* pada masing-masing periode sebagai berikut :

$$\text{Secondary Reserve} = \frac{\text{Total Secondary Reserve}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Secondary Reserve}_{2005} = \frac{2.354.178}{14.666.979} \times 100\% = 16,05\%$$

$$\text{Secondary Reserve}_{2006} = \frac{1.726.363}{18.540.027} \times 100\% = 9,31\%$$

$$\text{Secondary Reserve}_{2007} = \frac{2.952.242}{20.325.007} \times 100\% = 14,52\%$$

Jadi, persentase dari *Secondary Reserve* yang dimiliki oleh PT.Bank NISP, Tbk. pada tahun 2005 adalah sebesar 16,05%. Pada tahun 2006 adalah sebesar 9,31%, pada tahun 2007 14,52%.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Dari hasil dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan beberapa simpulan yang terdiri dari simpulan umum dan khusus.

##### **5.1.1. Simpulan Umum**

- 1) PT.Bank NISP Tbk (“Bank” atau “Bank NISP”) didirikan pada tahun 1941 berdasarkan akte No 6 tanggal 6 april 1941. Pada awal pendiriannya sebagai Bank tabungan. Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 196
- 2) Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 36 tanggal 1 Juli 2007 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta antara lain mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetorkan penuh sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sisminbakum Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan akta penerimaan laporan No. W7-HT.0104-11815 tanggal 7 Agustus 2007
- 3) Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha dibidang

perbankan sesuai dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

- 4) Pada tanggal 3 Juli 2006 Bank memindahkan Kantor Pusat Bank yang semula beralamat di Jl. Gunung Sahari No. 38, Jakarta Pusat kealamat Jl. Prof. Dr. Satrio Kap. 25 (Casablanca), Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2007, 2006 dan 2005, Bank mempunyai kantor cabang pembantu dan kantor kas.

### **5.1.2. Simpulan Khusus**

Selain simpulan umum penulis juga membuat simpulan khusus yang memberikan gambaran keadaan PT. Bank NISP, dilihat dari segi sumber dana pihak ketiga serta tingkat kesehatan dengan menggunakan CAMEL:

#### **1) Tingkat suku bunga kredit**

Tingkat suku bunga kredit PT.Bank NISP Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2005-2007. pada tahun 2005 tingkat suku bunga kredit sebesar 12,74% kemudian pada tahun 2006 mengalami peningkatan menjadi 13,55% kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2007 menjadi 13,48%.

#### **2) Permodalan**

Permodalan Bank Indonesia menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank untuk CAR adalah sebesar 8%. Secara umum, CAR pada Bank NISP mengalami Fluktuasi. Pada tahun 2005 CAR Bank NISP sebesar 11,99%, pada tahun 2006 turun menjadi 10,99% dan kembali 12,12% hal ini berhubungan dengan cadangan modal yang mengalami penurunan

#### **3) Manajemen**

Secara umum manajemen PT. Bank NISP Tbk telah mampu mengatur keadaan perusahaan dengan baik, terlebih untuk manajemen umum dan manajemen risiko. Manajemen umum telah mampu mengelola strategi, struktur, sistem, sumber daya manusia, kepemimpinan dan budaya yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasinya dengan mengatur manajemen yang baik dengan jumlah pertanyaan 30 dan hasil penilaian yaitu sebesar 160 dengan bobot komponen 0,25% dengan nilai kredit 40. Dalam manajemen risiko, manajer telah mampu dengan baik mengelola risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum serta risiko pemilik dan pengurus. Dengan jumlah pertanyaan 50, dan hasil penilaian 240, dengan bobot komponen 0,25% dengan nilai kredit 60.

#### 4) *Primary Reserve*

GWM pada tahun 2005 adalah sebesar 9,76% kemudian pada tahun 2006 turun menjadi 9,16%, naik kembali pada tahun 2007 menjadi 10,42%. Hal ini disebabkan besarnya cicilan kredit yang jatuh tempo, sehingga kemungkinan terjadi tunggakan dan dapat mempengaruhi dalam tingkat kesehatan pada PT. Bank NISP, Tbk.

#### 5) *Secondary Reserve*

*Secondary Reserve* PT. Bank NISP Tbk pada tahun 2005 sebesar 16,05 % dan pada tahun 2006 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 9,31%, pada tahun 2007 naik kembali sebesar

14,52%. Hal ini menunjukkan bahwa *secondary* kurang terpelihara baik.

- 6) Kemampuan PT Bank NISP Tbk dalam menghasilkan laba belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan ROA dari tahun ketahun. Sedangkan untuk BOPO mengalami Fluktuasi dari tahun ketahun. Hal ini menunjukkan kinerja manajemen bank yang belum efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki.
- 7) Terdapat peranan yang signifikan antara peranan dana pihak ketiga terhadap tingkat kesehatan bank pada PT Bank NISP, Tbk. tercermin dari tingkat kesehatan yang sudah baik yaitu pada tahun 2005 menyandang sehat dengan persentase 81,7%, dan pada tahun 2006 sebesar 80,55 % , pada tahun 2007 sebesar 80,4% menyandang cukup sehat.

## 5.2. Saran

Berdasarkan analisis yang telah penulis dilakukan, maka penulis ingin memberikan saran yang diharapkan dapat berguna dan dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan suatu pengambilan keputusan.

Adapun saran-saran yang penulis berikan sebagai berikut:

- 1) Kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh PT Bank NISP Tbk belum optimal, khususnya pada tahun 2006 karena pada tahun tersebut rasio untuk CAR mengalami penurunan. Walaupun CAR yang dihasilkan Bank NISP yaitu sebesar 8% tetapi

- sebaiknya Bank NISP harus lebih menerapkan *prudential banking* (prinsip keha-hatian) dalam pengelolaan banknya
- 2) PT Bank NISP Tbk belum dapat menjaga likuiditasnya karena tingkat kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank NISP masih cukup tinggi .Sebaiknya Manajemen Bank NISP lebih selektif lagi dalam pemberian fasilitas kredit, sehingga kualitas kredit dapat lebih terjaga.
  - 3) Dalam tingkat kesehatan Bank PT Bank NISP Tbk 2005-2007 menyandang predikat sehat. Tetapi pada tahun 2007 menyandang predikat cukup sehat. sebaiknya bank Nisp harus berhati –hati dalam mengelola dan menggunakannya dananya, karena bisa saja Bank NISP akan menyandang predikat sehat dari tahun-tahun sebelumnya. Tingkat kesehatan bank dapat digunakan oleh bank sebagai salah satu alat untuk menetapkan strategi dan kebijakan yang akan datang sehinga bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan dapat mencapai tujuannya.

## JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov
1	Pengarahan Seminar	*										
2	Pengajuan Judul	**										
3	Studi Pustaka		**	*								
4	Pembuatan Makalah Seminar		**	*								
5	Seminar				*							
6	Pengesahan				*							
7	Pengumpulan Data					*	****	*				
8	Pengolahan Data								****			
9	Penulisan Laporan dan Bimbingan								*	****	****	
10	Sidang Skripsi											*
11	Penyempurnaan Skripsi											
12	Pengesahaa											

\*= Menunjukkan satuan unit waktu minggu dalam bulan



## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Chalik. 2003. Dasar Dasar Perkreditan. STIE Perbanas dan PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Budi Raharjo. 2001. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan , Edisi 1. Yogyakarta.
- Dahlan Siamat, 2001. Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi 5, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Dahlan Siamat. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan. Edisi 5. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Darsono, S.E. 2006. Manajemen Keuangan, Pendekatan Praktis. Diadit Media. Jakarta.
- Dermawan Syahrial, 2006. Manajemen Keuangan, Lingkup dan Analisis Keuangan. PT Rienalia Cipta. Jakarta.
- Dwi Prastowo dan Rifka. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- G. Sugiyarso dan R. Minarni, 2006. Manajemen Keuangan, pemahaman Laporan Keuangan, pengelolaan aktiva, Keuangan dan Modal serta Pengukur Kinerja Perusahaan. Cetakan 2, Media Persindo, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002. Standar Akuntansi Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2002. Bank Lembaga dan Keuangan Lainnya. PT Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Kasmir. 2003. Dasar- Dasar Perbankan. PT Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Keown Athur J, David F Scoot, John D Martin dan J William Petty. 2001. Dasar- Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1 Edisi Bahasa Indonesia, PT salemba Emban Patria. Jakarta.

Laporan Keuangan . 2004-2007. PT. Bank Mandiri Tbk

Lukman Dendawijaya, M..M. 2003. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia. Jakarta

Lukman Syamsudin, 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan, Cetakan 8. PT Rajawali. Jakarta.

Manurung dan Raharja Pratama. 2004. Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter, Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.

Nopirin. 2000. Ekonomi Moneter, Edisi 4 PFE, Yogyakarta.

R. Ridwan Sundjaja. S and Inge Barlian, 2003. Manajemen Keuangan, Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta.

Slamet Riyadi, 2004. *Banking Asset And Liability Management*, Edisi 2. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Slamet Riyadi, 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta

Sigit Triandaru dan Totok. 2006. Bank Lembaga dan Keuangan, Edisi 2. Salemba Empa. Jakarta.

Sigit Winarno dan Sujana Ismaya. 2003. Kamus Besar Ekonomi, Edisi 1. Pustaka Crafindo. Bandung.

Sugiarto G dan Winarni F. 2005. Manajemen Keuangan. Media presindo. Yogyakarta.

Susan Irawati. 2006. Manajemen Keuangan Penerbit Pustaka. Bandung.

Sutrisno, 2001. Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi). Ekosinia. Yogyakarta.

Sutrisno, 2005. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Ekosinia. Yogyakarta.

S. Munawir. 2004. *Manajemen Keuangan, Edisi 4*. Liaberty. Yogyakarta.

Undang-Undang Perbankan 1998 (UU No. 10 Tahun 1998), Sinar Grafinda Offset. Jakarta.

Van Horne C. and John M. Wac. 2002. *Principle of Financial Management*. Salemba Empat. Jakarta.

Van Horne. 2002. *Principle of Financial Management and Police*. Pretince Hall. Inc, New Jersey.

Veithzal Rivai, 2007. *Bank and Finansial Institution Management*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.